

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2017 FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Fithrotu Huuril 'Ain**

**12410097**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2017 FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

**Fithrotu Huuril 'Ain**

**12410097**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2017 FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 30 Mei 2018

**SKRIPSI**

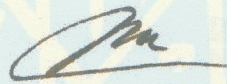
Oleh

**Fithrotu Huuril 'Ain**

**NIM. 12410097**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 196710291994032001**

**Mengetahui,**

**a.n. Dekan Fakultas Psikologi**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 196710291994032001**



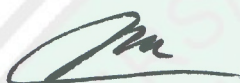
**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2017 FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal, 30 Mei 2018

**Susunan Dewan Penguji**

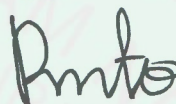
**Dosen Pembimbing**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 196710291994032001

**Anggota Penguji lain**

**Penguji Utama**



**Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**  
NIP. 197008132001121001

**Ketua Penguji**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**  
NIP. 197307102000031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana psikologi

Pada Tanggal, 30 Mei 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 196710291994032001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fithrotu Huuril 'Ain

NIM : 12410097

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk teori yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 16 Mei 2018

Peneliti



Fithrotu Huuril 'Ain  
NIM. 12410097

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatya), jika kamu orang-orang yang beriman".

(Q.S. Ali-'Imran : 139)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Bapak H. Imam Hambali dan Ibu Hj. Durrotun Nashihah sebagai kedua orang tua yang telah mendidik dan mendoakan sedari lahir hingga sebesar ini, mendukung dan menjadi motivator terbesar peneliti dalam proses menuju jalan kesuksesan di masa depan. Serta mas nur, mas itsna, mbak ila, mbak rifa, dek dian, kakak-kakak ipar peneliti dan keluarga besar yang tak pernah berhenti memberikan semangat pada peneliti selama berjalannya masa pembelajaran peneliti dalam menuntut ilmu dan membantu kelancaran peneliti mengerjakan penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Maka dengan rasa tulus dan rendah hati peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan kepada peneliti serta memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Fakultas Psikologi.
3. Bapak M. Jamaluddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan nasehat dan saran yang membangun semangat bagi peneliti.



4. Bapak Tristiadi Ardi Ardani, M,Si, Psi, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan serta motivasi kepada peneliti selama merampungkan perkuliahan S1 ini.
5. Sahabat-sahabat peneliti dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti sehingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak yang sudah disebutkan di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharap saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membaca atau pihak yang membutuhkan.

Malang, 16 Mei 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المستخلص .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Diri .....	10
1. Definisi Konsep Diri .....	10
2. Jenis-jenis Konsep Diri .....	11
3. Dimensi-dimensi Konsep Diri.....	15
4. Faktor-faktor yang memengaruhi Konsep Diri .....	20
5. Konsep Diri Dalam Perspektif Islam .....	24
B. Komunikasi Interpersonal .....	27

1. Definisi Komunikasi Interpersonal .....	27
2. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal .....	28
3. Faktor-faktor yang memengaruhi Komunikasi Interpersonal .....	34
4. Cara meningkatkan Komunikasi Interpersonal .....	42
5. Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam .....	44
C. Hubungan Antara Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal .....	47
D. Hipotesis.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Identifikasi Variabel.....	54
C. Definisi Operasional.....	55
D. Populasi dan Sampel .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Instrument Penelitian .....	59
G. Validitas dan Reliabilitas .....	60
H. Analisis Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	66
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	66
2. Analisis Kategori Variabel .....	70
3. Uji Asumsi.....	74
4. Uji Hipotesis .....	76
C. Pembahasan.....	78
1. Tingkat Konsep Diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	78
2. Tingkat Komunikasi Interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	83
3. Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Konsep Diri.....	57
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Komunikasi Interpersonal.....	58
Tabel 3.3 Skor Skala Sikap Model <i>Likert</i> .....	60
Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi Variabel.....	63
Tabel 4.1 Hasil Uji Variabel Konsep Diri.....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel Komunikasi Interpersonal.....	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	69
Tabel 4.4 Nilai Konsep Diri.....	70
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Konsep Diri.....	71
Tabel 4.6 Nilai Komunikasi Interpersonal.....	72
Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi Komunikasi Interpersonal.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas.....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	99
Lampiran 2 Skor Hasil Konsep Diri.....	105
Lampiran 3 Skor Hasil Komunikasi Interpersonal.....	109
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Konsep Diri.....	113
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal.....	119
Lampiran 6 Hasil Analisis Uji Normalitas.....	124
Lampiran 7 Hasil Analisis Uji Linearitas.....	129
Lampiran 8 Hasil Kategorisasi.....	130
Lampiran 9 Analisis Hipotesis.....	131
Lampiran 9 Data mahasiswa angkatan 2017.....	132



## ABSTRAK

**Fithrotu Huuril ‘Ain, 12410097, Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si.**

---

Remaja merupakan tahapan perkembangan yang rentan menjadikan karakter seseorang berubah sesuai lingkungan sekitar karena remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada usia remaja dan setiap individunya berorientasi menjadi mahasiswa berprestasi tentunya, namun observasi menunjukkan tidak sedikit dari mahasiswa tersebut yang sering mengalami ketidakmampuan dalam mengutarakan pendapat, ide-ide atau gagasan, kesulitan mengaktualisasikan apa yang ada dalam diri mereka serta tidak percaya diri karena merasa tidak diterima dilingkungannya. Beberapa temuan tersebut merupakan pertanda bahwa mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membutuhkan konsep diri dan komunikasi interpersonal yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui tingkat konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2) mengetahui tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 3) mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional yang mana disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas yaitu konsep diri dengan variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jumlah 61 mahasiswa yang diambil 25% dari jumlah populasi 242 mahasiswa.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa: 1) tingkat konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sedang dengan prosentase 74% yakni 45 mahasiswa; 2) tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sedang dengan prosentase 70% yakni 43 mahasiswa; 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 66,3%.

**Kata kunci :** konsep diri, komunikasi interpersonal

## ABSTRACT

**Fithrotu Huuril 'Ain, 12410097**, The Relationship between Self Concept and Interpersonal Communication In Students of Class of 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Advisor: **Dr. Siti Mahmudah, M.Si.**

---

**Keyword:** self concept, interpersonal communication

Adolescence is a vulnerable stage of development that makes a person's character change according to the environment around because adolescence is a transition from children to adulthood. Students of class of 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang are in their teenage years and each individual is oriented to be an outstanding student of course, but observation shows not a few of the students who often experience the inability to express opinions, ideas or ideas, difficulty actualize what there is in themselves and not confident because they feel not accepted in the environment. Some of these findings are a sign that students of class of 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang need the concept of self and good interpersonal communication.

The purpose of this research is to: 1) know the level of self-concept of students of class of 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2) to know the level of interpersonal communication student of class of 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 3) to know the relationship between self-concept with student interpersonal communication force 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

The method used is correlational quantitative method which is presented in the form of numbers. This research is used to test the correlation between independent variable that is self concept with dependent variable that is interpersonal communication. Subjects in this study are students of class of 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with the number of 61 students taken 25% of the total population of 242 students.

From the results of the research, it is known that: 1) the level of self-concept of students of class of 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang is moderate with 74% percentage of 45 students; 2) the level of interpersonal communication of students of class of 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang is being with the percentage of 70% ie 43 students; 3) there is a significant positive correlation between self concept and interpersonal communication of student of class of 2017 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang equal to 66,3%.

## المستخلص

فطرة حور العين ، 12410097، العلاقة بين المفهوم الذاتي و التواصل بين الأشخاص في طلاب دفعة 2017 في شعبة علوم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، البحث العلمي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2018، المشرفة : د. سبتي محمودة الماجستير .

الكلمات المفتاحية: المفهوم الذاتي ، والاتصال بين الأشخاص

تعتبر مرحلة المراهقة مرحلة ضعيفة من التطور ، مما يؤدي إلى تغيير طبيعة الشخص وفقاً للبيئة المحيطة به نظراً لأن المراهقة هي انتقال من مرحلة الطفولة إلى مرحلة البلوغ. طلاب دفعة عام 2017 كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في سنوات المراهقة الخاصة بهم وكل فرد موجه ليكون طالباً في التحصيل الدراسي ، لكن تظهر من الملاحظة عدداً قليلاً من الطلاب الذين غالباً ما يعانون من عدم القدرة على التعبير عن الآراء والأفكار وصعوبة تحقيق ما هو موجود في أنفسهم وليس على ثقة لأنهم يشعرون بعدم القبول في البيئة. بعض هذه النتائج هي علامة على أن طلاب دفعة عام 2017 كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج بحاجة إلى المفهوم الذاتي والتواصل بين الأشخاص الجيدة.

الهدف من هذا البحث هو: (1) معرفة مستوى المفهوم الذاتي لدى طلاب دفعة عام 2017 كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (2) معرفة مستوى التواصل بين الطلاب دفعة عام 2017 كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (3) لمعرفة العلاقة بين المفهوم الذاتي لدى طلاب و قوة الاتصال بين الطلاب دفعة 2017 كلية علم النفس دفعة عام 2017 كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛.

المنهج المستخدم هو المنهج الكمي المقارن والذي يتم تقديمه في شكل أرقام. يستخدم هذا البحث لاختبار العلاقة بين المتغير المستقل الذي هو المفهوم الذاتي مع المتغير التابع الذي هو الاتصال بين الأشخاص. المواضيع في هذه الدراسة هم طلاب دفعة عام 2017 كلية علم النفس دفعة عام 2017 كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ مع عدد من 61 طالبا أخذوا 25٪ من مجموع السكان من 242 طالب.

نعرف من نتائج البحث أن: (1) مستوى المفهوم الذاتي من طلاب دفعة عام 2017 كلية علم النفس دفعة عام 2017 كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج معتدل بنسبة 74٪ من 45 طالبا. (2) مستوى التواصل بين الطلاب من طلاب دفعة عام 2017 كلية علم النفس دفعة عام 2017 كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج يجري بنسبة 70٪ أي 43 طالبا. (3) توجد علاقة ارتباطية موجبة معنوية بين المفهوم الذات والتواصل بين الطلاب للطلاب دفعة 2017 كلية علم النفس دفعة عام 2017 كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تساوي 66,3٪.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk biologis yang memiliki bermacam-macam sifat dan kemampuan pada setiap individunya. Tidak hanya satu, atau dua, tetapi banyak hal yang dibicarakan ketika kita berbicara tentang manusia. Manusia juga makhluk sosial yang membutuhkan orang lain agar dapat menjalani kehidupan sehari-harinya sejak terlahir di dunia hingga tak lagi ada di dunia, karena manusia berkembang biak. Sehingga kita sebagai manusia tidak dapat memungkiri bahwa kita tidak hidup kekal dan kita akan tumbuh untuk menjalani tahap-tahap perkembangan kita dari kanak-kanak menjadi remaja, dan dari remaja menuju dewasa yang nantinya kita pasti akan mengalami masa-masa yang sulit. Salah satunya yaitu ketika kita sedang dalam tahap remaja.

Remaja merupakan tahapan perkembangan yang sangat rentan menjadikan karakter seseorang berubah sesuai lingkungan sekitar karena remaja adalah masa transisi dimana individu mengalami perubahan dari anak-anak menuju dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Remaja berasal dari kata latin “*adolensence*” yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Istilah *adolensence* memiliki arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1992). Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi juga belum berada dalam golongan dewasa atau tua.

Ada dua pembagian dalam masa remaja, yaitu remaja awal (13-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun), karena batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Pada tahap ini mayoritas remaja akan mengalami krisis identitas sehingga banyak diantaranya yang tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menunjang kehidupan sehari-harinya. Remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Anna Freud (1990) berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam remaja akhir karena mayoritas mereka berada di usia 18 – 20 tahun dan setiap individunya berorientasi untuk memiliki masa depan yang lebih baik dengan berusaha menjadi seorang mahasiswa yang berprestasi tentunya.

Namun, hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa tersebut yang sering mengalami ketidakmampuan dalam mengungkapkan keinginan, perasaan serta mengaktualisasikan apa yang ada dalam diri mereka, hal itulah yang menjadikan masalah mereka semakin besar. Beberapa diantaranya ketika mereka mengalami keadaan yang sulit untuk hidup sebagai seorang individu yang baik dan aktif

dalam berkomunikasi seperti berbicara didepan banyak orang saat di kelas, saat berdiskusi dengan orang lain, saat bertemu dengan orang baru atau hal-hal baru, serta hidup berdampingan dengan orang lain secara langsung. Masalah yang muncul tersebut merupakan pertanda bahwa mereka tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan baik, seperti jika seseorang melakukan komunikasi, berarti sedang melakukan kesamaan (*commones*) dengan orang lain tentang suatu informasi, gagasan atau sikap dengan orang lain. Karena pada hakekatnya adalah membuat si penerima dan si pemberi sama-sama “sesuai” untuk suatu pesan (Schram dalam Onong, 1973). Oleh karena itu komunikasi adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh seluruh individu terutama mahasiswa angkatan 2017 tersebut agar menjadi bekal mereka di kehidupan sekarang dan selanjutnya.

Sedangkan untuk bisa berkomunikasi secara langsung (komunikasi interpersonal) dengan baik membutuhkan keterbukaan diri, karena ketika individu membuka diri dengan orang lain maka orang yang diajak berkomunikasi akan merasa aman dan dekat yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyo (2005), keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

Kemampuan berkomunikasi pada setiap individu tidaklah sama, karena komunikasi merupakan bentuk interaksi secara spontan dalam situasi antara dua

orang atau lebih yang disebabkan oleh adanya konsep diri dari masing-masing individu itu sendiri.

Rakhmat (2000) menjelaskan bahwa konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri negatif dan positif. Konsep diri positif akan menjadikan individu selalu berpikiran positif dalam berbagai hal dan membantu individu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan konsep diri negatif akan memberikan pengaruh buruk terhadap individu dan menghambat pencapaian bagi mereka yang memiliki keinginan sangat besar untuk dikenal sebagai individu yang baik disekitarnya. Karena tidak mudah menjadi individu yang diterima di lingkungan masyarakat.

Hasil observasi pada bulan Agustus 2017 menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Beberapa menganggap dirinya menarik dan populer di lingkungannya, beberapa yang lain justru menganggap dirinya tidak menarik sehingga sulit bergaul dengan orang lain dan tidak percaya diri. Begitu juga ketika di dalam kelas, ada yang merasa dirinya pintar dan rajin sehingga nilai bagus merupakan salah satu prestasi yang mudah didapatkan, tetapi ada juga yang merasa dirinya bodoh dan malas sehingga mendapat nilai bagus adalah hal yang sangat sulit. Kedua perbedaan tersebut memang jika dilihat sekilas hanyalah hal yang sepele, tetapi sebenarnya satu keadaan ketika mereka tidak percaya diri, merasa bodoh, susah bergaul dan lain sebagainya itu merupakan bentuk permasalahan yang besar bagi berlangsungnya kehidupan sejahtera mahasiswa



baik hari ini, esok, atau selanjutnya. Seperti pendapat dari Rogers (1997) yang mengatakan bahwa konsep diri adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang didasari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap individu yang secara perlahan-perlahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku perbuat”. Oleh karena itu, mahasiswa angkatan 2017 tersebut sangat membutuhkan terbentuknya konsep diri positif dalam diri masing-masing.

Hal tersebut diperkuat oleh Fitts (Hendrianti, 2006) yang berpendapat bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berkomunikasi. Ia juga menjelaskan dalam fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya, berarti dia menunjukkan suatu kesadaran diri untuk melihat dirinya sendiri seperti yang ia lakukan terhadap dunia luar dirinya, bereaksi terhadap dirinya serta memberikan arti dan penilaian abstraksi tentang dirinya. Pendapat tersebut memberi pengertian bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap terbentuknya konsep diri yang baik dalam diri seorang individu dan konsep diri juga berpengaruh terhadap baik dan tidaknya kemampuan komunikasi interpersonal diri individu tersebut.

Komunikasi interpersonal dan konsep diri sangat dibutuhkan mahasiswa angkatan 2017 dalam menghadapi persoalan-persoalan di kehidupan sehari-harinya seperti bagaimana seseorang melihat dirinya sehingga dapat membantu

kemampuannya untuk berkomunikasi dengan sesama ataupun dosen baik di lingkungan kampus maupun diluar, serta komunikasinya dengan masyarakat di lingkungan sekitar, karena individu yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi tidak mampu menumbuhkan rasa kehangatan, keterbukaan, dan dukungan dalam proses berkomunikasi tersebut. Peristiwa komunikasi dapat menimbulkan perasaan senang maupun tidak senang, sehingga bagi pihak yang bersangkutan dapat menjadi peristiwa yang menarik atau tidak menarik, dan bahkan cenderung untuk dihindari, beberapa peristiwa komunikasi tersebut dapat mempengaruhi terbentuknya konsep diri menjadi positif atau negatif. Oleh karena itu, konsep diri harus dibentuk dengan baik agar tercipta pola komunikasi yang baik.

Beberapa pendapat tersebut memberikan pandangan mengenai seberapa pentingnya konsep diri, karena konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dibentuk dan dipelajari dari hasil berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu kemampuan komunikasi seseorang sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dan membantu terbentuknya konsep diri tersebut. Sehingga setiap individu atau mahasiswa angkatan 2017 yang masih tergolong baru ini sangat membutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan baik agar mereka dapat membentuk konsep diri yang positif pula bagi diri masing-masing, begitu pula sebaliknya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Galuh Pratidina juga mengungkapkan bahwa konsep diri dan komunikasi saling berhubungan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitiannya yang menyebutkan nilai koefisien korelasi ( $r$ )

sebesar 0,625 dengan signifikan ( $p$ ) = 0,000 < 0,01, yang artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kemampuan interpersonal.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep diri dan komunikasi interpersonal adalah dua hal yang sangat dibutuhkan pada remaja terutama remaja akhir (mahasiswa angkatan 2017). Mahasiswa angkatan 2017 membutuhkan bekal kemampuan komunikasi interpersonal lebih banyak untuk membentuk konsep diri yang positif dalam dirinya dan menjadi individu yang mampu menghadapi segala persoalan-persoalan dilingkungan mereka serta menjadi pribadi yang dapat menyesuaikan diri dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Malang” yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada remaja itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang?
2. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang?
3. Adakah hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan secara tidak langsung kepada pembaca sekaligus menambah pengetahuan tentang ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan, kepribadian, dan psikologi sosial.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi responden dan mahasiswa lainnya, hasil dari penelitian ini, diharapkan mahasiswa baru dapat mempelajari lebih dalam bagaimana mengembangkan konsep diri positif bagi mereka dan kemampuan



komunikasi interpersonal yang baik dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa angkatan 2017.

- b. Bagi peneliti sendiri agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.
- c. Bagi Fakultas sebagai tambahan bahan pustaka dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi tentang penelitian yang serupa sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Diri

##### 1. Definisi Konsep Diri

Hurlock (dalam Nia, 2011) berpendapat bahwa konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya. Konsep diri mencakup citra diri fisik dan psikologis. Citra diri fisik biasanya berkaitan dengan penampilan, sedangkan citra diri psikologis berdasarkan atas pikiran, perasaan, dan emosi.

Menurut Burns (1993) konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan. Pikiran atau pendapat orang lain mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan.

Sedangkan Brooks (dalam Rakhmat, 1985) berpendapat bahwa konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang bersifat psikis dan sosial sebagai hasil interaksi dengan orang lain. Dalam psikologi sosial, komponen kognitif disebut citra diri (*self image*), dan komponen efektif disebut harga diri (*self esteem*). Keduanya, menurut Brooks dan Emmert (1976) berpengaruh besar pada pola komunikasi interpersonal.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi individu terhadap dirinya sendiri mengenai siapa diri kita, apa dan bagaimana diri kita yang bersifat fisik, sosial, dan psikologis sebagai hasil interaksi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

## 2. Jenis-jenis Konsep Diri

Secara umum konsep diri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Tiap individu memiliki konsep diri yang berbeda, akan menampilkan perilaku yang berbeda pula. Terdapat perbedaan yang dapat diamati antara konsep diri positif dengan negatif. Berikut beberapa pendapat yang membahas mengenai jenis-jenis konsep diri tersebut. Pertama, Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Manik, 2007) konsep diri terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Konsep diri yang positif

Yaitu penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

b. Konsep diri negatif, terdapat dua tipe yaitu:

- 1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahan atau yang dihargai dalam kehidupannya.
- 2) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Biasa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang didalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Kedua, menurut Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 2004) ada 5 jenis-jenis konsep diri negatif, yaitu :

- 1) Peka terhadap kritik

Orang yang mempunyai konsep diri negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Segala koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

- 2) Responsif terhadap pujian

Orang yang seperti ini sangat antusias terhadap pujian. Segala pujian yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.



3) Bersikap hiperkritis

Sikap hiperkritisnya ditunjukkan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kepada orang lain.

4) Merasa tidak disenangi orang lain

Individu ini memiliki rasa bahwa dirinya tidak diperhatikan. Oleh karena itu, individu ini bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan keakraban dalam bersahabat dan tidak akan menyalahkan diri sendiri.

5) Bersifat pesimis terhadap kompetisi

Hal ini terungkap dengan keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Jenis-jenis orang yang mempunyai konsep diri positif menurut Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2007) antara lain :

- 1) Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
- 2) Merasa setara dengan orang lain.
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu.
- 4) Mampu menyadari bahwa semua orang mempunyai berbagai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

- 5) Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
- 6) Peka kepada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.
- 7) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan permainan ungkapan diri yang kreatif persahabatan, atau sekedar mengisi waktu.
- 8) Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa dirinya mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- 9) Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

Berdasarkan uraian mengenai jenis-jenis konsep diri tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbagi menjadi dua. Pertama, konsep diri negatif merupakan penghambat utama dalam berperilaku yang menyebabkan individu tersebut tidak dapat obyektif memandang diri dan potensi-potensinya. Kedua, konsep diri yang positif, berisi pandangan-pandangan yang obyektif terhadap kelebihan dan kekurangan diri dan merupakan konsep diri yang ideal yakni konsep diri yang berisi tentang bagaimana ia seharusnya, tetapi lebih mengarah pada kesesuaian antara harapan dengan penerimaan terhadap keadaannya saat ini.

### 3. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri

Fitts (dalam Hendrianti, 2006) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut :

#### a. Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia didalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

##### 1) Diri Identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?” Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “Saya Ita”. Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks, seperti “Saya pintar tetapi terlalu gemuk” dan sebagainya.

##### 2) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh

diri". Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang kuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.

3) Diri Penerimaan/Penilai (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga syarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya.

Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif. Ketiga bagian internal ini



mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

1) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

2) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2012) menyebutkan 3 dimensi utama dari konsep diri, yaitu : dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian. Sedangkan menurut Centi (dalam Desmita, 2012) menyebutkan ketiga dimensi konsep diri dengan istilah: dimensi gambaran diri (*self-image*) dimensi penilaian diri (*self-evaluation*), dan dimensi cita-cita diri (*self-ideal*). Sebagian ahli menyebutnya dengan istilah: citra diri, harga diri, dan diri ideal.

a. Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran diri tersebut pada gilirannya akan membentuk citra diri. Gambaran diri tersebut merupakan kesimpulan dari: pandangan kita dalam berbagai peran yang kita pegang, seperti sebagai orang tua, suami atau istri, karyawan, pelajar, dan seterusnya; pandangan kita tentang watak kepribadian yang kita rasakan ada pada diri kita seperti jujur, setia gembira, bersahabat, aktif, dan seterusnya; pandangan kita tentang sikap yang ada pada diri kita; kemampuan yang kita miliki, kecakapan yang kita kuasai, dan berbagai karakteristik lainnya yang kita lihat melekat pada diri kita. Singkatnya dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti “saya pintar” “saya cantik”, “saya anak baik” dan seterusnya.

b. Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan di masa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita di masa mendatang. Singkatnya, kita juga mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan diri-ideal (*self-ideal*) atau diri yang dicita-citakan.

### c. Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2012), setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan:

- 1) Pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa).
- 2) Standar yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri (saya seharusnya menjadi apa).

Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai diri sendiri.

Berdasarkan uraian beberapa tokoh mengenai dimensi-dimensi konsep diri tersebut dapat dipahami bahwa dimensi konsep diri meliputi diri identitas (*identity self*), diri perilaku (*behavioral self*), diri penerimaan/penilai (*judging self*), diri fisik (*physical self*), diri etik-moral (*moral-ethic self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*).

#### 4. Faktor – faktor yang Memengaruhi Konsep Diri

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri. Pertama, Burns (1993) menyebutkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, antara lain :



a. Diri Fisik dan Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik, perasaan-perasaan yang bersangkutan dengan tubuh dan citra tubuh menjadi inti dari konsep diri. Di dalam tahun pertama dari kehidupan, tubuh dan penampilan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan pemahaman tentang konsep diri seseorang.

b. Keterampilan berbahasa

Perkembangan bahasa akan membantu perkembangan konsep diri. Selain itu, simbol-simbol bahasa juga dapat membentuk dasar dari pandangan tentang diri. Penggunaan bahasa verbal dapat membedakan individu satu dengan individu lain.

c. Tanggapan dari Orang-Orang yang Dihormati

Selain citra tubuh dan keterampilan berbahasa, konsep diri juga dapat dipengaruhi oleh tanggapan dari orang yang dihormati. Orang-orang yang dihormati memainkan sebuah peranan yang menguatkan dalam definisi diri. Adapun orang-orang yang dihormati dan menjadi sumber konsep diri, adalah :

- 1) Orang tua, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan konsepsi diri karena orang tua merupakan sumber otoritas dan sumber kepercayaan. Orang tua merupakan sumber utama dalam memberikan kasih sayang.
- 2) Teman sebaya, kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar pada sikap individu. Kelompok teman sebaya mampu

menumbuhkan perasaan harga diri, memberikan dukungan, kesempatan untuk mempraktekkan dan melatih diri dalam menyiapkan masa pendewasaan selanjutnya.

Kedua, menurut Calhoun dan Accocela (1990) beberapa faktor yang dianggap dapat memengaruhi konsep diri adalah sebagai berikut:

a. Orang tua

Orang tua memberikan pengaruh yang paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Orang tua memberikan informasi yang menetap tentang diri individu, mereka juga menetapkan pengharapan bagi anaknya. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana menilai diri sendiri.

b. Teman sebaya

Kelompok teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orang tua terutama dalam mempengaruhi konsep diri anak. Masalah penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap diri anak.

c. Masyarakat

Masyarakat punya harapan ini masuk ke dalam diri individu, dimana individu akan berusaha melaksanakan harapan tersebut.

d. Hasil dari proses belajar

Belajar adalah merupakan hasil perubahan permanen yang terjadi dalam diri individu akibat dari pengalaman (Hilgard dan Bower, dalam Calhoun dan Acocella, 1990). Pengalaman dengan lingkungan

dan orang sekitar akan memberikan masukan mengenai akibat suatu perilaku. Akibat ini bisa menjadi berbentuk sesuatu yang positif maupun negatif.

Kemudian yang ketiga, menurut Rakhmat (2003) ada dua faktor konsep diri, yaitu:

a. Orang lain

Sullivan (dalam Rakhmat, 2003) menjelaskan bahwa jika kita diterima, dihormati dan disenangi orang lain karena keadaan diri, maka diri akan cenderung bersikap menghormati menerima diri sendiri. Sebaliknya, jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak kita, maka kita akan cenderung menolak diri kita. Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada orang lain yang sangat penting atau *significant others* yaitu orang yang paling berpengaruh atau orang yang dekat dengan diri kita. Dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan kita. Mereka mengarahkan kita, membentuk pikiran kita, dan menyentuh pikiran kita secara emosional (Mead, 1934). Kemudian orang yang dekat dengan kita mempunyai ikatan emosional atau *affectif others*. Dari merekalah secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Senyuman, pujian, penghargaan dan perlakuan mereka, menyebabkan kita menilai diri kita secara positif. Sebaliknya, cemoohan, ejekan, dan

hardikan membuat kita memandang diri kita secara negatif. (Dewer dan Humbe [dalam Rakhmat, 2003])

b. **Kelompok Rujukan** (*reference group*)

Setiap kelompok mempunyai norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, hal ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi diri fisik dan citra tubuh. Sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan individu dengan lingkungan seperti keluarga terutama orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Kemudian keterampilan berbahasa juga menjadi faktor penentu seseorang dalam berkomunikasi agar seseorang dapat membentuk konsep diri dengan baik.

## **5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam**

Konsep diri adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya, juga nilai-nilai yang dianutnya. Visi, misi, cita-cita, sifat (kekuatan dan kelemahan), merupakan bagian dari konsep diri. Membangun konsep diri yang baik akan membantu kesuksesan perencanaan ke depan. Bahkan salah satu ekspresi yang kuat dari bertakwa adalah merencanakan pengembangan diri kita. Al-Qur'an telah mendorong kepada manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaan dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT



dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 20-21 yang dapat dijadikan renungan tentang siapa itu diri manusia seperti dibawah ini:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

*“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”*

Ibnu katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat tersebut adalah bahwa di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuhan, hewan, gunung, dan perbedaan bahasa dan rasa atau warna kulit pada manusia dan segala sesuatu yang terdapat dalam diri manusia yaitu akal, pemahaman, harkat, dan kebahagiaan. Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya untuk memelihara kekuasaan Allah.

Dengan adanya perbedaan dalam diri manusia inilah yang seharusnya membuat setiap manusia harus memperhatikan dirinya sendiri baik itu dari segi fisik maupun psikologis. Karena perbedaan dalam diri manusia tersebut sangat penting bagi manusia untuk memiliki konsep diri yang jelas. Dengan mengetahui konsep diri yang jelas setiap individu akan mengetahui secara fokus apa yang dapat mereka kontribusikan, baik dalam hubungan sesama manusia yang mencakup karakter, maupun hubungan dengan Tuhannya. Karena dalam perspektif keagamaan, mengetahui diri

sendiri merupakan jalan menuju ketuhanan. Dalam Al-Quran dinyatakan dalam surat Ar-Rum ayat 8:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا  
إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ  
لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾

*“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan tujuan yang benar dan waktu yang ditentukan dan sesungguhnya kebanyakan di antaranya manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya”.*

Nilai-nilai, cara hidup ataupun kebiasaan-kebiasaan yang ada pada diri manusia banyak ditentukan oleh bagaimana konsep yang dimiliki dalam mengenal diri sendiri. Jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan, dan menolak, kita akan cenderung tidak menyenangi diri kita.

Setiap orang cenderung bertingkah laku sesuai dengan konsep diri masing-masing, ini disebut nubuwat yang dipenuhi sendiri (*self-fulfilling prophecy*). Islam mempertegas konsep diri yang positif bagi umat manusia. Manusia adalah makhluk yang termulia dari segala ciptaan Tuhan. Karena itu, manusia diberi amanah untuk memimpin dunia ini. Walaupun demikian, manusia dapat pula jatuh ke derajat yang paling

rendah, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh. Keimanan akan membimbing kita untuk membentuk konsep diri yang positif, dan konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif pula, atau amal sholeh.

## **B. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Definisi Komunikasi Interpersonal**

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin “Communis”, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Miller mengemukakan dalam Daryanto (2011) bahwa komunikasi sebagai situasi situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Proses komunikasi minimal terdiri dari tiga unsur utama yaitu pengirim pesan, pesan itu sendiri dan target penerima pesan.

Jika seseorang melakukan komunikasi, berarti sedang melakukan kesamaan (*commones*) dengan orang lain tentang suatu informasi, gagasan atau sikap dengan orang lain. Karena pada hakekatnya adalah membuat si penerima dan si pemberi sama-sama "sesuai" untuk suatu pesan (Schram dalam Onong,1973).

Taylor dkk (1986), mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika seseorang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dalam situasi *One-to-one* atau dalam kelompok-kelompok kecil.

Komunikasi interpersonal terjadi karena adanya dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi secara langsung seperti yang dikatakan Hidayat (2012), Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Komunikasi interpersonal selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah adanya proses bertukar informasi (interaksi) secara tatap muka yang dilakukan oleh dua individu atau lebih, baik secara verbal ataupun nonverbal.

## **2. Prinsip-prinsip dalam Komunikasi Interpersonal**

Beberapa pendapat ahli mengenai prinsip-prinsip komunikasi interpersonal, antara lain. Pertama, ada delapan prinsip dasar dalam berkomunikasi interpersonal (Julia T, 2013), yaitu :

### **a. Individu tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi**

Manusia tidak bisa menghindari komunikasi dalam kelompok manusia, karena pada dasarnya dimana setiap ada manusia pasti ada komunikasi. Pola komunikasi yang terjadi bisa dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan masing-masing. Pengaruh kebudayaan tersebut akan berdampak pada bahasa verbal maupun non verbal. Seringkali manusia melakukan komunikasi dengan non verbal. Tanpa



memperhatikan apakah kita bermaksud menyampaikan pesan dan orang lain paham dengan maksud kita, pada prinsipnya manusia selalu berkomunikasi sepanjang hidup. Dengan demikian maka manusia tidak bisa menghindari komunikasi.

- b. Komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak mungkin diubah

Dalam berkomunikasi, sering tidak menyadari bahwa apa yang sudah diucapkan tidak dapat ditarik kembali atau meralatnya. Yang bisa dilakukan adalah meminta maaf bila terjadi kesalahan dalam proses komunikasi yang telah dilakukan. Fakta bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat ditarik kembali, mengingatkan kepada kita supaya berhati-hati dalam berinteraksi dan berbicara. Ketika mengatakan sesuatu kepada orang lain, maka perkataan tersebut merupakan bagian dari komunikasi interpersonal.

- c. Komunikasi interpersonal melibatkan masalah etika.

Komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat ditarik kembali, sehingga mempunyai dampak dalam etika antar manusia. Aspek yang kita katakan dan yang kita lakukan akan berpengaruh terhadap orang lain. Etika berkaitan dengan masalah benar atau salah, dengan demikian manusia harus berhati-hati dengan etika dalam komunikasi.

Menurut Johanessen (dalam Julia T, 2013), komunikasi etika terjadi ketika seseorang menciptakan hubungan yang seimbang dan saling mencerminkan sikap empati. Oleh karena itu komunikasi interpersonal

berpengaruh terhadap komunikator dan komunikan, pertimbangan mengenai etika selalu digunakan dalam interaksi manusia.

d. Manusia menciptakan komunikasi interpersonal.

Manusia menciptakan makna dalam proses komunikasi, dimana pemaknaan tersebut timbul dari bagaimana seseorang menginterpretasikan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, seseorang akan selalu menterjemahkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Pemaknaan seseorang terhadap komunikasi selalu berubah dari waktu ke waktu dan tergantung situasi ketika menerimanya.

e. Metakomunikasi mempengaruhi pemaknaan.

Metakomunikasi berasal dari kata awalan *meta* yang berarti tentang. Metakomunikasi berarti tentang komunikasi. Dalam berkomunikasi, ada aspek verbal dan non verbal. Aspek non verbal menjadi penting karena dapat memberi makna dari apa yang diucapkan (verbal) dan juga dapat meningkatkan arti dari komunikasi secara verbal. Metakomunikasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap penyampaian pesan.

f. Komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Selain itu komunikasi juga merupakan sarana utama dalam membangun masa depan dalam interaksi hubungan interpersonal seseorang.

- g. Komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua hal.

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dan menciptakan hubungan dengan orang lain. Meskipun demikian tidak semua masalah dapat diatasi dan dipecahkan dengan komunikasi. Dengan demikian kita menyadari bahwa komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, tetapi tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal memiliki kelebihan dan kekurangan. Efektivitas sebuah komunikasi juga dipengaruhi oleh situasi yang terjadi dalam sebuah kebudayaan.

- h. Efektifitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat dipelajari.

Mungkin ada orang berpikir bahwa kemampuan merupakan bawaan sejak lahir. Kemampuan komunikasi bukan bawaan sejak lahir melainkan bisa dikembangkan dari proses belajar. Selain itu pengalaman dan proses interaksi antar individu juga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Kedua, menurut De Vito (2013), prinsip-prinsip komunikasi interspersonal adalah sebagai berikut :

- a. Komunikasi interpersonal adalah suatu proses transaksional. Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses, atau kejadian yang berkelanjutan, dimana masing-masing elemen saling bergantung satu sama lain. Komunikasi interpersonal secara konstan terus terjadi dan

mengalami perubahan. Agar dapat memahami gambaran komunikasi interpersonal sebagai proses transaksional maka model komunikasi transaksional dapat menjadi jawabannya.

- b. Komunikasi interpersonal memiliki 5 tujuan, yaitu untuk :
- 1) Belajar – komunikasi interpersonal membuat kita dapat belajar memahami orang lain dan dunia secara lebih baik.
  - 2) Membina hubungan – komunikasi interpersonal membantu kita untuk berhubungan dengan orang lain.
  - 3) Mempengaruhi – melalui komunikasi interpersonal kita dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.
  - 4) Bermain – komunikasi interpersonal dapat berfungsi sebagai kegiatan bermain.
  - 5) Membantu – melalui komunikasi interpersonal seorang terapis menggunakan teknik penyembuhan jiwa yang dikenal dengan metode komunikasi terapeutik dalam keperawatan.
- c. Komunikasi interpersonal adalah ambigu. Semua pesan-pesan berpotensi ambigu, masing-masing orang akan memberikan makna yang berbeda terhadap pesan yang sama. Terdapat ambiguitas dalam semua hubungan.
- d. Hubungan interpersonal dapat berbentuk simetris atau komplementer. Interaksi interpersonal dapat merangsang pola perilaku yang sama atau berbeda.



- e. Komunikasi interpersonal merujuk pada isi dan hubungan diantara para partisipan. Dalam sistem komunikasi interpersonal, hubungan interpersonal memegang peranan yang sangat penting karena hubungan interpersonal yang baik merupakan penanda bagi komunikasi yang efektif.
- f. Komunikasi interpersonal adalah dapat diberi tanda atau ditandai karenanya setiap orang memisahkan bagian-bagian komunikasi ke dalam stimuli atau rangsangan dan respon terhadap perspektif dasar yang dimiliki oleh masing-masing partisipan.
- g. Komunikasi interpersonal tidak dapat dihindari, tidak dapat diulang, dan tidak dapat diubah. Ketika berada dalam sebuah situasi interpersonal, kita tidak dapat tidak berkomunikasi, dan kita tidak dapat mengulang secara tepat sebuah pesan secara spesifik.

Ketiga, prinsip-prinsip komunikasi interpersonal menurut Rogers (dalam Murtiadi, 2015) yaitu:

- a. Komunikasi adalah rangkaian dari isyarat-isyarat.
- b. Komunikasi adalah proses penyesuaian.
- c. Komunikasi melibatkan isi dan suasana hubungan .
- d. Komunikasi dapat memperlihatkan hubungan setara dan hubungan tidak setara.
- e. Komunikasi adalah rentetan tanda-tanda yang diberi makna.
- f. Komunikasi adalah proses transaksi.

- g. Komunikasi sesuatu yang tidak terelakkan, tetapi tidak dapat disimpan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip komunikasi interpersonal memiliki beberapa makna yang harus di pahami dan di pelajari lebih mendalam, salah satunya mengenai komunikasi itu sendiri. Komunikasi adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan banyak hal serta kemampuan yang bisa didapatkan dari berkomunikasi pula. Oleh karena itu komunikasi merupakan prinsip dasar kita sebagai manusia dalam mempelajari segala hal, namun tidak segala hal dapat diselesaikan dengan komunikasi. Karena komunikasi adalah proses transaksi kita dengan orang lain sehingga kita harus mengerti etika dan keterampilan kita dalam berkomunikasi.

### **3. Faktor - faktor yang Memengaruhi Komunikasi Interpersonal**

Berikut pendapat beberapa tokoh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal. Pertama, Rakhmat (2009) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

- a. Persepsi Interpersonal

Persepsi seseorang seringkali tidak cermat, bila kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi

interpersonal kita akan menjadi lebih baik bila kita mengetahui bahwa persepsi kita bersifat subyektif dan cenderung keliru.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Faktor ini merupakan yang amat penting dalam terwujudnya kemampuan komunikasi interpersonal, karena jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, ataupun gagasan pada orang lain.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal artinya mampu meramalkan dari mana pesan akan muncul kepada siapa pesan akan mengalir, dan lebih-lebih lagi bagaimana pesan akan diterima. Ketika individu mengetahui siapa tertarik pada siapa, atau siapa menghindari siapa, individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin tertarik individu dengan seseorang, maka semakin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang lain. Kesukaan kepada orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.

#### d. Hubungan Interpersonal

Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan mereka.

Kedua, menurut Rakhmat (Murdiadi, 2015) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal adalah :

##### a. Percaya (*Trust*)

Dari semua faktor, faktor percaya adalah yang paling penting menurut Giffin (Rakhmat, 2011), percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Definisi tersebut menyebutkan adanya tiga unsur percaya, yaitu:

- 1) Ada situasi yang menimbulkan resiko
- 2) Orang yang menaruh kepercayaan kepada orang lain berarti menyadari bahwa akibat-akibatnya bergantung pada perilaku orang lain.
- 3) Orang yang yakin bahwa perilaku orang lain akan berakibat baik baginya.

Selain itu, terdapat tiga hal utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya dan mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap saling percaya, yaitu:

- 1) Menerima, adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan berusaha mengendalikan.



- 2) Empati, adalah sikap yang dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita. Dalam empati, kita tidak menempatkan diri kita pada posisi orang lain, tetapi kita ikut secara emosional dan intelektual dalam pengalaman orang lain. Berempati artinya membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa orang lain.
  - 3) Kejujuran, dapat diartikan sebagai sikap apa adanya. Menerima dan empati mungkin saja dipersepsi salah oleh orang lain. Sikap menerima kita dapat ditanggapi sebagai sikap tak acuh, dingin, dan tidak bersahabat. Sedangkan sikap empati kita dapat ditanggapi sebagai pura-pura. Supaya ditanggapi sebenarnya, maka kita harus jujur dalam mengungkapkan diri kita terhadap orang lain. Kejujuran menyebabkan perilaku kita dapat diduga, sehingga mendorong orang lain untuk percaya pada kita.
- b. Sikap suportif
- Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang yang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatis. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensif, dan sebagainya) dan faktor situasional (perilaku komunikasi orang lain). Gibb (Rakhmat, 2011) menyebutkan ada enam perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yaitu:

1) Evaluasi dan deskripsi.

Evaluasi artinya penilaian terhadap orang lain (memuji atau mengecam). Sedangkan deskripsi artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai.

2) Control dan orientasi masalah.

Perilaku control artinya berusaha untuk mengubah orang lain, mengendalikan perilakunya, mengubah sikap, pendapat, dan tindakannya. Sedangkan orientasi masalah sebaliknya adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.

3) Strategi dan spontanitas.

Strategi adalah penggunaan tipuan-tipuan atau manipulasi untuk memengaruhi orang lain. Sedangkan spontanitas artinya sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam.

4) Netralitas dan empati.

Netralitas berarti sikap impersonal yang memperlakukan orang lain tidak sebagai persona, melainkan sebagai objek. Sedangkan empati adalah lawan dari netralitas.

5) Superioritas dan persamaan.

Superioritas artinya sikap menunjukkan lebih tinggi atau lebih baik daripada orang lain. Sedangkan persamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis.

6) Kepastian dan provisionalisme.

Kepastian dekat dengan sikap superioritas. Orang yang memiliki kepastian cenderung bersikap dogmatis, ingin menang sendiri, dan melihat pendapatnya sebagai kebenaran yang mutlak. Sedangkan provisionalisme adalah sebaliknya, yaitu kesediaan untuk meninjau kembali pendapat kita, untuk mengakui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan.

c. Sikap terbuka

Sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatisme. Menurut Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 2011) terdapat beberapa karakteristik sikap terbuka dan dogmatis, yaitu:

- 1) Sikap terbuka
  - a) Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika.
  - b) Membedakan dengan mudah, melihat nuansa, dan sebagainya.
  - c) Berorientasi pada isi.
  - d) Mencari informasi dari berbagai sumber.
  - e) Lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaannya.
  - f) Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.
- 2) Sikap tertutup (dogmatis)
  - a) Menilai pesan berdasarkan motif-motif pribadi.

- b) Berpikir simplistis, artinya berpikir hitam-putih (tanpa nuansa).
- c) Bersandar lebih banyak pada sumber pesan daripada isi pesan.
- d) Mencari informasi tentang kepercayaan orang lain dari sumbernya sendiri, bukan dari sumber kepercayaan orang lain.
- e) Secara kaku mempertahankan dan memegang teguh sistem kepercayaannya.
- f) Menolak, mengabaikan, mendistorsi pesan yang tidak konsisten dengan sistem kepercayaannya.

Ketiga, Menurut Lunandi (1994) ada enam faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Citra Diri

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

b. Citra Pihak Lain

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu jadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.



c. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Disamping itu suatu tempat atau disebut lingkungan fisik sudah barang tentu ada kaitannya juga dengan kedua faktor di atas.

d. Lingkungan Sosial

Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

e. Kondisi

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

f. Bahasa Badan

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang

sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi citra diri, konsep diri, dan persepsi interpersonal. Sedangkan faktor eksternal meliputi percaya, sikap terbuka, sikap suportif, lingkungan social dan bahasa badan serta adanya hubungan interpersonal pada setiap individu agar tercipta pola komunikasi yang baik, serta pemenuhan kebutuhan yang belum atau penghargaan orang lain terhadap diri sendiri.

#### **4. Cara meningkatkan Komunikasi Interpersonal**

Dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal di butuhkan banyak cara agar komunikasi interpersonal tercapai. Pertama, menurut Suranto (2011), cara meningkatkan komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. *Respect* adalah menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan.
- b. *Simpathy* adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang di hadapi orang lain.
- c. *Clarity* adalah bersifat terbuka atau transparansi.
- d. *Humble* adalah sikap rendah hati.

Kedua, menurut Winkel (2004) untuk memulai, mengembangkan, dan memelihara komunikasi yang cukup hangat dan produktif dibutuhkan beberapa kemampuan dasar, yaitu:

- a. Kemampuan untuk saling mempercayai dan saling memahami mengenai pikiran dan perasaan yang terungkapkan.
- b. Kemampuan untuk saling mengutarakan dan menangkap gagasan serta perasaan serta saling memberikan dukungan.
- c. Kemampuan untuk menjaga kelestarian komunikasi yang sudah terjalin dan memecahkan secara konstruktif berbagai persoalan yang mungkin timbul selama proses komunikasi berlangsung.

Ketiga, DeVito (1992) memandang komunikasi interpersonal yang efektif berdasarkan humanistic model dan pragmatic model. Pragmatic model (*behavioural*) atau disebut juga sebagai pendekatan keras (*hard approach*) atau (*competence model*) fokus pada perilaku tertentu yang harus digunakan oleh pelaku komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif. Pendekatan ini pun menyatakan ada 5 kemampuan yang harus dimiliki, yaitu sebagai berikut:

- a. *Confidence* (percaya diri) maksudnya adalah para pelaku komunikasi interpersonal harus memiliki rasa percaya diri secara sosial (*social confidence*).
- b. *Immediacy* merujuk pada situasi adanya perasaan kebersamaan antara pembicara dan pendengar. *Immediacy* ditunjukkan dengan sikap memperhatikan, menyenangkan, dan tertarik pada lawan bicara.

- c. *Interaction management* maksudnya adalah kemampuan untuk mengontrol interaksi demi memuaskan kedua belah pihak pelaku komunikasi.
- d. *Expressiveness* maksudnya adalah kemampuan untuk secara sungguh-sungguh terlibat dalam proses komunikasi.
- e. *Other orientation* maksudnya adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain selama proses komunikasi interpersonal berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan komunikasi interpersonal adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap individu agar suatu proses komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif. Idealnya semua kemampuan tersebut harus dimiliki oleh para pelaku komunikasi interpersonal. Namun DeVito (1992) memberikan peringatan bahwa dalam menerapkan kemampuan tersebut setiap situasi komunikasi, dan aspek budaya yang berbeda pada pelaku komunikasi. Jadi aturan-aturan komunikasi interpersonal yang efektif tersebut harus diterapkan secara fleksibel.

## 5. Komunikasi Interpersonal Perspektif Islam

Komunikasi dalam Islam adalah berasaskan nilai-nilai keagamaan yang bersumberkan Al-Quran dan Hadis. Islam telah menetapkan panduan serta prinsip dalam berkomunikasi, antaranya dengan memberi salam, bercakap secara lemah lembut (Surah at-Toha: 44), menggunakan perkataan yang baik (Surah al-Isra': 53), bercakap benar (Surah al-An'am: 152), menepati janji (Surah al-Saf: 21) serta mengambil perhatian terhadap



buah fikiran dan pandangan orang lain (Surah ali-'Imran: 159). Karena berkomunikasi secara interpersonal menurut perspektif Islam akan memberi dampak terhadap kepercayaan antar individu.

Teori menurut perspektif Islam ini memperlihatkan kepentingan komunikasi apabila dalam hidup sehari-hari setiap individu perlu berhubungan dengan Allah SWT. Sholat sebagai contoh, yang disebutkan dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

*“Wahai sekalian manusia! beribadatlah kepada Tuhan kamu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang terdahulu daripada kamu, supaya kamu bertaqwa”.*

Berdoa juga merupakan alat komunikasi manusia dengan Allah seperti firmanNya dalam surat Ali-'Imran ayat 8:

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ  
الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

*“(Mereka berdoa Dengan berkata): "Wahai Tuhan kami! janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisiMu; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)”.*

Islam memberi penekanan penyebaran maklumat dan ilmu bertujuan untuk membimbing umat manusia menuju ke tahap yang lebih baik

berdasarkan kebenaran. Justru, Islam mempunyai tatacara atau garis panduan yang boleh dijadikan landasan dalam berkomunikasi dengan lebih sopan, yaitu dengan menggunakan perkataan yang baik. Firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

*“Dan katakanlah (Wahai Muhammad) kepada hamba-hamba Ku (yang beriman), supaya mereka berkata dengan kata-kata yang amat baik; sesungguhnya syaitan itu sentiasa menghasut di antara mereka (yang mukmin dan yang menentang); sesungguhnya syaitan itu merupakan musuh yang amat nyata bagi manusia”.*

Komunikator hendaklah memberi nasihat, tunjuk ajar yang terbaik kepada pendengarnya sebagai contoh teladan. Orang lazimnya lebih terpengaruh dengan apa yang dilihat berbanding dengan apa yang didengar. Namun, Islam menekankan kedua-dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal lisan dan perbuatan. Dengan cara mengambil perhatian terhadap buah fikiran dan pandangan orang lain. Hal tersebut disebutkan dalam Firman Allah surat Al-Imran ayat 159:

فَمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka dengan sebab rahmat dari Allah (kepadamu Wahai Muhammad), engkau telah bersikap lemah-lembut kepada mereka dan kalaulah Engkau bersikap kasar lagi keras hati, tentulah mereka lari darimu, oleh itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun bagi mereka, dan juga bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan (peperangan dan hal-hal keduniaan) itu, kemudian apabila Engkau telah berazam (Sesudah bermusyawarah, untuk membuat sesuatu) maka bertawakkallah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang bertawakkal kepadaNya”.*

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut memberi penjelasan bahwa segala hal telah diatur oleh agama Islam, seperti tata cara seseorang dalam berkomunikasi dengan orang tua, sesama, lebih muda, atau bahkan cara berkomunikasi kita kepada Allah SWT. Oleh karena itu setiap manusia diwajibkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar tercipta hubungan baik dengan sesama manusia, dengan alam, maupun dengan Allah SWT.

### **C. Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal**

Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dibentuk dan dipelajari dari hasil berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu kemampuan komunikasi seseorang sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dan membantu terbentuknya konsep diri tersebut menjadi konsep diri yang positif. Sehingga setiap individu termasuk mahasiswa 2017 UIN Malang

Fakultas Psikologi tentunya sangat membutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan baik agar mereka dapat membentuk konsep diri yang positif pula bagi diri masing-masing.

Konsep diri seseorang dibentuk dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Proses pembentukan itu terjadi dari masa anak-anak hingga dewasa. Oleh sebab itu, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Hal ini seperti pendapat Susana dkk (2006), yang mengatakan bahwa semenjak konsep diri terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten, dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman dalam dirinya. Inilah hal yang terpenting dari konsep diri. Pandangan seseorang terhadap dirinya akan menentukan tindakan dan perbuatannya. Hal ini berarti konsep diri seseorang dapat mempengaruhi tindakan dan perbuatannya, termasuk juga dalam komunikasinya

Konsep diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi citra tubuh dan diri fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan individu dengan lingkungan seperti keluarga terutama orang tua, teman sebaya, dan masyarakat.

Faktor internal konsep diri tersebut (citra tubuh dan diri fisik) merupakan salah satu factor yang sangat berpengaruh bagi konsep diri individu, karena individu tidak dapat menilai dirinya sendiri bagaimana penampilan dan citra tubuh yang ia miliki, oleh karena itu individu akan merasa dirinya baik ketika seseorang beranggapan baik pula tentang dirinya yang nantinya akan menjadikan konsep diri



yang positif bagi individu. Namun tidak semua individu menjadikan faktor ini adalah faktor yang penting baginya, beberapa individu tetap tumbuh menjadi pribadi dengan konsep diri yang positif tanpa memperdulikan bagaimana seseorang menilai dirinya dan apa pendapat orang tentangnya.

Selanjutnya faktor eksternal dari konsep diri. Faktor eksternal ini memang terdapat lebih dari satu faktor, namun dari keseluruhan faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa selain diri sendiri, konsep diri juga sangat dipengaruhi oleh hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya, yang didalamnya termasuk hubungan interpersonal individu dengan keluarga, teman sebaya, maupun dengan masyarakat, juga persepsi interpersonal sebagai hasil interaksi individu dengan orang lain. Faktor inilah yang berperan besar bagi terbentuknya konsep diri menjadi positif atau negatif.

Kemudian keterampilan berbahasa juga merupakan salah satu faktor penentu seseorang dalam berkomunikasi agar seseorang dapat membentuk konsep diri dengan baik. Karena bahasa merupakan suatu komponen penting bagi kita untuk berkomunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Komunikasi interpersonal merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Hal ini sesuai dengan kita sebagai makhluk sosial yang tidak luput dari berinteraksi dengan orang lain, tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.

Konsep diri juga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Kecenderungan untuk bertindak laku sesuai

dengan konsep diri disebut sebagai kebutuhan yang dipenuhi untuk diri sendiri. Bila seseorang berpikir bahwa dirinya bodoh, maka seseorang tersebut akan benar-benar bodoh. Sebaliknya, bila seseorang berpikir optimis tentang segala hal baik dimanapun, kapanpun dan apapun, maka seseorang tersebut akan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dengan baik meskipun tidak diselesaikan dengan mudah. Maka dari itu, berusaha untuk hidup sesuai dengan label yang anda lekatkan pada diri anda sendiri, positif atau negatif adalah suatu keharusan. Karena segala hal yang kita lakukan semuanya akan kembali pada kita, entah itu sesuatu yang baik atau tidak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rakhmat (2007) yang mengatakan bahwa konsep diri positif akan berdampak pada perilaku komunikasi interpersonal yang positif, yaitu dapat melakukan persepsi secara lebih cermat, dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan kita secara cermat pula. Demikian pula orang yang konsep dirinya positif cenderung berperilaku obyektif, menghargai pendapat orang lain, menyadari bahwa setiap orang punya perasaan, keinginan yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga dengan posisi yang sama maka komunikasi interpersonal menjadi lebih baik.

Sebaliknya apabila konsep dirinya negatif akan terjadi *miss* komunikasi karena kemungkinan informasi yang diterima dan dipersepsi salah sehingga berdampak negatif pada komunikasi interpersonal. Konsep diri negatif seperti peka terhadap kritik, ini akan mengakibatkan seseorang menjadi mudah marah akibatnya komunikasi interpersonal akan terhambat. Demikian pula orang yang

konsep dirinya negatif seperti cenderung merasa tidak disenangi orang lain, ia tidak diperhatikan maka dapat bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat menciptakan kehangatan dan keakraban dalam komunikasi interpersonal.

Konsep diri juga memberikan kontribusi pada kepercayaan diri individu. Artinya bahwa apabila konsep diri individu negatif akan berdampak pada kurang percaya pada kemampuannya sendiri, sehingga dapat berakibat individu tersebut menarik diri dari pergaulan. Dampak lainnya satu individu tidak mau atau mengalami ketakutan dalam berkomunikasi, dan ini ditunjukkan oleh fenomena seperti: mengurangi bicara, menarik diri dari pergaulan diri, bicaranya tidak relevan, menghindari situasi komunikasi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002). Berdasarkan landasan teori diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Malang. Semakin positif konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Malang maka, semakin tinggi pula komunikasi interpersonal, sebaliknya semakin negatif konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Malang maka, semakin rendah pula tingkat komunikasi interpersonal.

Ho: tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017.

Ha: terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Azwar, 2007).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan korelasi. Dengan penelitian kuantitatif korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling-hubungan di antara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis (Azwar, 2007).

Azwar (2007) memaparkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.



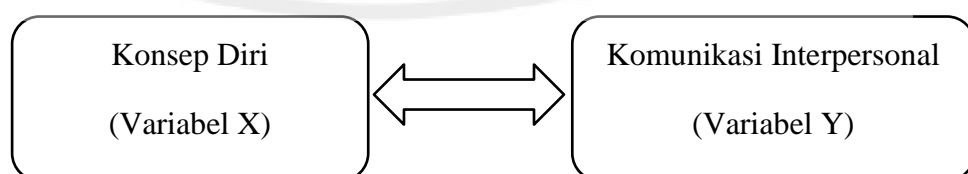
## B. Identifikasi Variabel

Hatch dan Farhadi (dalam Sugiyono, 2009) memaparkan bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu saling pengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu seorang peneliti perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi Variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2007).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal.
2. Variabel bebas atau *independent variable* (X) dalam penelitian ini adalah Konsep Diri.



Gambar 1.1 Contoh hubungan variabel bebas dan variabel terikat

### **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua definisi operasional, diantaranya adalah :

#### **1. Konsep Diri**

Konsep diri adalah persepsi individu terhadap dirinya sebagai hasil interaksi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain yang meliputi diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial.

#### **2. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah adanya proses bertukar informasi (interaksi) secara tatap muka yang dilakukan oleh dua individu atau lebih baik verbal atau nonverbal yang terbentuk dari faktor-faktor seperti percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Berdasarkan data Bagian Akademik Administrasi Kemahasiswaan (BAAK) pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017, mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 242 mahasiswa, dengan spesifikasi perempuan 158 dan laki-laki 84.

#### **2. Sampel**

Arikunto (2006) menyatakan bahwa jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang), dapat menggunakan sampel antara 10% - 15 % hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25%. Sehingga pengambilan sampel

dalam penelitian ini 25% dari populasi yang berjumlah 242 yaitu sebanyak 61 mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling* (Sampel Random) karena semua subjek memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel (Azwar, 2007).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Azwar (2007) menyebutkan bahwa data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini, pada gilirannya, akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### **1. Kuesioner (Angket)**

Penggunaan angket dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert* pada pelaksanaan penelitian sebagai alat ukur variabel penelitian. Metode *likert* untuk pemberian skor Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal ini memiliki pernyataan *favourable* yang penilaiannya bergerak dari angka 4 sampai 1, dan pernyataan *unfavourable* yang penilaiannya bergerak dari angka 1 sampai 4. Tiap variabel akan terdiri dari empat kategori kesetujuan, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Berikut skala masing-masing variabel penelitian :

a. Konsep Diri

Skala konsep diri dalam penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan dimensi dari konsep diri menurut Fitts (dalam Hendrianti, 2006). Skala yang digunakan terdiri dari 20 aitem pernyataan *favourable* dan 20 aitem *unfavourable*. Keseluruhan aitem ini berfungsi untuk mengukur tingkat konsep diri mahasiswa.

Untuk mendapatkan data tentang konsep diri mahasiswa maka mahasiswa diminta untuk memberikan jawaban mengenai pernyataan yang sesuai dengan dirinya. Jawaban tersebut akan menunjukkan gambaran tentang konsep diri mahasiswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki. Demikian pula sebaliknya.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Skala Konsep Diri**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Konsep Diri	Diri Fisik ( <i>Physical Self</i> )	Persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik	1,6,21,26	11,16,31,36	8
	Diri Etik-Moral ( <i>Moral-Ethical Self</i> )	Persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari pertimbangan nilai moral dan etika	2,7,22,27	12,17,32,37	8
	Diri Pribadi ( <i>Personal Self</i> )	Perasaan seseorang tentang keadaan pribadinya dan sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya	3,8,23,28	13,18,33,38	8
	Diri Keluarga ( <i>Family Self</i> )	Perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga	4,9,24,29	14,19,34,39	8
	Diri Sosial ( <i>Social Self</i> )	Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar	5,10,25,30	15,20,35,40	8
Jumlah					40

b. Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala komunikasi interpersonal yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal menurut Rakhmat (dalam Murtiadi, 2015). Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 aitem pernyataan *favourable* dan 12 aitem pernyataan *unfavourable*. Semua aitem digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Untuk mendapatkan data tentang konsep diri mahasiswa maka mahasiswa diminta untuk memberikan jawaban mengenai pernyataan yang sesuai dengan dirinya. Jawaban tersebut akan menunjukkan gambaran tentang konsep diri mahasiswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki. Demikian pula sebaliknya.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal**

Variabel	Faktor-Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Komunikasi Interpersonal	Percaya	Bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam situasi yang penuh resiko.	1,4,13,16	7,10,19,22	8
	Sikap Suportif	Menyampaikan perasaan apa adanya dan mengkomunikasikan keinginan dengan orang lain.	2,5,14,17	8,11,20,23	8
	Sikap Terbuka	Dapat bersikap profesional dan bersedia mengubah kepercayaannya.	3,6,15,18	9,12,21,24	8
<b>Jumlah</b>					24



## F. Instrument Penelitian

Instrumen yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan skala yang diberikan pada subjek yang sesuai. Aitem-aitem skala disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan dalam daftar pernyataan.

Penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial. Skala *likert* berisi pernyataan-pernyataan sikap. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal yang positif dan mendukung objek sikap yang diungkap) dan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal negatif mengenai objek sikap, berisi kontra terhadap objek sikap yang diungkap) (Azwar, 2014).

Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Skala ini biasanya terdiri dari 25 sampai 30 pernyataan sikap berupa pernyataan *favourable* dan *unfavourable* yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok (Azwar, 2014). Subyek memberi respon dengan empat kategori kesetujuan yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Skor Skala Sikap Model *Likert***

<b>Skor <i>Favourable</i></b>	<b>Respon Jawaban</b>	<b>Skor <i>Unfavourable</i></b>
4	Sangat Setuju (SS)	1
3	Setuju (S)	2
2	Tidak Setuju (TS)	3
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Peneliti menghilangkan pilihan netral atau tengah berdasarkan pada pendapat Nussbeck (Azwar, 2014) yang mengungkapkan silang pendapat mengenai perlu tidaknya menyediakan pilihan tengah dipicu oleh kekhawatiran beberapa orang yang berpendapat bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif. Dengan kata lain dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas berkenaan dengan sejauh mana skala dapat

menghasilkan data akurat yang sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2014).

Azwar (2014) menyatakan bahwa suatu alat tes dikatakan validitasnya tinggi apabila validitas tersebut menjalankan ukurannya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat. Rumus yang digunakan untuk pengujian validitas butir aitem dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson correlation* yang merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari variabel. Berikut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2}(\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

$n$  = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$  = jumlah skor total aitem

$\sum xy$  = jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor aitem

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor total

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada satu pengertian dengan memahami instrumen yang cukup dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Azwar, 2007). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji reliabilitas internal, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Azwar, 2007). Sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\sigma = \frac{(x^2) - \frac{\sum(x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma$  = Varian tiap butiran

$X$  = Jumlah skor butir

$Y$  = Jumlah responden

Untuk menguji reliabilitas alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah program analisa kesahihan butir, dengan menggunakan program SPSS (*statistical program for social science*) 24.0 for windows.

## H. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yakni dimulai dari tahapan persiapan, *input* data, memilih jenis analisa data dan interpretasi data (Azwar, 2007). Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal, maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standart deviasi dengan bantuan analisis frequensi SPSS (Statistical Program for Sosial Science) versi 24.0 ,kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2012):

**Tabel 3.4**  
**Rumus Kategorisasi Variabel**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Interpretasi</b>
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
$X < (M + 1SD)$	Rendah



Keterangan :

M = rata-rata

SD = standart deviasi

Skor kriteria tinggi, sedang dan rendah pada tahap berikutnya akan digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase. Ini dilakukan dengan cara memasukkan skor-skor yang ada ke dalam rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = prosentase

$f$  = frekuensi

N = jumlah subjek

Analisis data yang kedua adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.0' for windows.

Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2} (\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$  = jumlah skor total aitem

$\sum xy$  = jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor aitem

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor total



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2018 tepatnya hari rabu oleh peneliti terhadap mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi sejumlah 61 orang di Gedung B Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyebaran angket dilaksanakan setelah mahasiswa selesai mengerjakan soal UTS (ujian tengah semester) sehingga kegiatan penelitian ini tidak mengganggu aktivitas para sampel. Angket yang disebarakan sebanyak 61 kuesioner dan dikembalikan sesuai dengan jumlah awal. Angket yang disebarakan berisi tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal.

#### B. HASIL PENELITIAN

##### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

###### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat mengukur variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal. Uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dengan korelasi *Bevariate Pearson*. Dimana suatu aitem dikatakan valid jika  $r$  dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy} > 0,25$  (Sugiyono, 2012). Berikut tabel validitas variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal :

**Tabel 4.1**  
**Blue Print Skala Konsep Diri**

Variabel	Dimensi	Item		Jumlah
		Tidak Gugur	Gugur	
Konsep Diri	Diri Fisik ( <i>Physical Self</i> )	1, 6, 21, 26, 11, 16, 36	31	8
	Diri Etik-Moral ( <i>Moral-ethical Self</i> )	2, 7, 22, 12, 17, 32, 37	27	8
	Diri Pribadi ( <i>Personal Self</i> )	3, 8, 23, 28, 13, 18, 33, 38	-	8
	Diri Keluarga ( <i>Family Self</i> )	4, 9, 24, 14, 19, 34, 39	29	8
	Diri Sosial ( <i>Social Self</i> )	5, 10, 25, 30, 15, 35, 40	20	8
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>4</b>	<b>40</b>

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dikatakan valid jika  $r$  dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy} > 0,25$  (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan kriteria validitas  $r_{xy} > 0,25$  untuk setiap aitem pada skala konsep diri. Kriteria tersebut menunjukkan hasil ujicoba terpakai skala konsep diri awalnya memiliki jumlah 40 aitem, dinyatakan gugur pada 4 aitem dan 36 aitem sisanya dinyatakan valid.

**Tabel 4.2**  
**Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal**

Variabel	Faktor-Faktor	Item		Jumlah
		Tidak Gugur	Gugur	
Komunikasi Interpersonal	Percaya	1, 4, 13, 16, 7, 10, 19, 22	-	8
	Sikap Suportif	2, 5, 14, 8, 11, 20, 23	17	8
	Sikap Terbuka	3, 6, 15, 18, 9, 12, 21, 24	-	8
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>1</b>	<b>24</b>

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dikatakan valid jika  $r$  dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy} > 0,25$  (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan kriteria validitas  $r_{xy} > 0,25$  untuk setiap aitem pada skala komunikasi interpersonal. Kriteria tersebut menunjukkan hasil ujicoba terpakai skala komunikasi interpersonal awalnya memiliki jumlah 24 aitem, dinyatakan gugur pada 1 aitem dan 23 aitem sisanya dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada satu pengertian dengan memahami instrumen yang cukup dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Azwar, 2007). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang



sama. Sehingga pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Nunnally (Ghozali, 2013) menjelaskan bahwa alat ukur yang dapat dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,70$ . Hasil uji reliabelitas dengan program SPSS (*statistical program for social science*) terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Reliabilitas**  
**Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal**

Variabel	Alpha	Keterangan
Konsep Diri	0,902	Reliabel
Komunikasi Interpersonal	0,891	Reliabel

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Pada dasarnya penelitian kuantitatif, semakin angka koefisien *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) mendekati 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (azwar, 2014). Dalam penelitian ini, skala penelitian untuk variabel konsep diri memiliki angka koefisien reliabilitas sebanyak 0,902 dan pada skala penelitian untuk variabel komunikasi interpersonal sebanyak 0,891. Dari hasil tersebut menunjukkan angka koefisien reliabilitas pada variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal dapat memberikan kesimpulan bahwa skala yang digunakan sudah cukup reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

## 2. Analisis Kategorisasi Variabel

Analisis kategori variabel penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa tinggi presentase variabel penelitian pada subyek. Tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah sesuai dengan rumus yang sudah tertera pada bab 3. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada kedua variabel tersebut.

### a. Konsep Diri

Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada variabel konsep diri dapat diketahui tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Nilai Konsep Diri**

Keterangan	Jumlah
Mean	122,31
SD ( <i>Standart Deviation</i> )	12,27

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.4** diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 122,31 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 12,27 selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut hitungannya:

- a. Tinggi =  $X \geq (M + 1SD)$   
 =  $X \geq (122,31 + 12,27)$   
 =  $X \geq 134,58$
- b. Sedang =  $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$   
 =  $(122,31 - 12,27) \leq X < (122,31 + 12,27)$   
 =  $110,04 \leq X < 134,58$
- c. Rendah =  $X < (M - 1SD)$   
 =  $X < (122,31 - 12,27)$   
 =  $X < 110,04$

Melalui perhitungan kategorisasi tingkat konsep diri pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil penghitungan kategorisasi Konsep Diri**

Kategorisasi	Jumlah	Prosentase
Tinggi	8	13%
Sedang	45	74%
Rendah	8	13%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.5** diatas Frekuensi dan Prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang memperoleh skor 74% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 45 mahasiswa,

sedangkan pada kategori tinggi memiliki prosentase 13% dengan jumlah frekuensi 8 mahasiswa dan pada kategori yang rendah memiliki prosentase 13% dengan jumlah frekuensi 8 mahasiswa.

#### b. Komunikasi Interpersonal

Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada variabel komunikasi interpersonal dapat diketahui tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Nilai Komunikasi Interpersonal**

Keterangan	Jumlah
Mean	75,8
SD ( <i>Standart Deviation</i> )	7,85

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.6** diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 75,8 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 7,85 selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut hitungannya:

$$\text{a. Tinggi} = X \geq (M + 1SD)$$

$$= X \geq (75,8 + 7,85)$$

$$= X \geq 83,65$$

$$\text{b. Sedang} = (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$$

$$= (75,8 - 7,85) \leq X < (75,8 + 7,85)$$

$$= 67,95 \leq X < 83,65$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= X < (M - 1SD) \\
 &= X < (75,8 - 7,85) \\
 &= X < 67,95
 \end{aligned}$$

Melalui perhitungan kategorisasi tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil penghitungan kategorisasi Komunikasi Interpersonal**

Kategorisasi	Jumlah	Prosentase
Tinggi	9	15%
Sedang	43	70%
Rendah	9	15%
<b>Total</b>	61	100%

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.7** diatas Frekuensi dan Prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang memperoleh skor 70% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 43 mahasiswa, sedangkan pada kategori tinggi memiliki prosentase 15% dengan jumlah frekuensi 9 mahasiswa dan pada kategori yang rendah memiliki prosentase 15% dengan jumlah frekuensi 9 mahasiswa.



Dari hasil kategorisasi variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat Konsep Diri sedang yakni 74% dan tingkat Komunikasi Interpersonal sedang yakni 70%.

### 3. Uji Asumsi

Asumsi dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah random, normalitas, dan linieritas dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Random

Subyek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random. Kriteria random memiliki arti bahwa subyek penelitian memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil uji normalitas konsep diri dan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		KD	KI
N		61	61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	122.3115	75.8033
	Std. Deviation	12.26586	7.84394
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.127
	Positive	.087	.127
	Negative	-.073	-.068
Test Statistic		.087	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.015 <sup>c</sup>

Pada **Tabel 4.8** hasil dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* didapatkan *Test Statistic* untuk variabel Konsep Diri dengan nilai signifikan sebanyak 0,087 dan untuk kolom *Test Statistik* pada variabel Komunikasi Interpersonal didapatkan nilai signifikan sebanyak 0,127. Nilai *Test Statistik* dari variabel Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal pada tabel lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga variabel Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal tersebut dinyatakan **berdistribusi normal**.

### c. Uji Linieritas

Salah satu syarat asumsi yang harus terpenuhi untuk bisa melakukan Analisis Kovarian (*Ankova*) adalah adanya dugaan yang kuat bahwa ada hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan kata lain harus ada dugaan yang kuat bahwa Konsep Diri memang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal atau tidak ada hubungan diantara kedua variabel tersebut. Uji linieritas terhadap X dan Y memiliki hubungan linier apabila nilai sig.  $P > 0,05$  dan nilai pada sig. *Deviation of linierty*  $< 0,05$ . Namun apabila nilai sig.  $P < 0,05$  dan nilai pada sig. *Deviation of linierty*  $> 0,05$  maka tidak dapat dikatakan linier atau non linier. Untuk memenuhi asumsi tersebut maka dilakukanlah uji linieritas menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*statistical program for social science*) dan hasil penghitungannya dapat diamati pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Linieritas**  
**Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal**

<b>Hubungan</b>	<b>F hitung</b>	<b>p-Value</b>	<b>Keterangan</b>
Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal	0,400	0,529	<i>Linier</i>

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Hasil pada nilai *sig.* Untuk kolom *Deviation from Linierity*, nilai yang didapatkan adalah 0,529, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dari itu hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel konsep diri dan variabel komunikasi interpersonal.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Kovarian (*Ankova*). Tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal ditinjau dari latar belakang mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Malang. Untuk melakukan analisis kovarian, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Hasil dari analisis kovarian tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal**

<b>Correlations</b>		KD	KI
Konsep_diri	Pearson Correlation	1	.663**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
Komunikasi_interpersonal	Pearson Correlation	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat korelasi yang terjadi antara variabel Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal, dan hubungan yang diberikan yaitu positif (+), dilihat dari nilai *pearson correlation*, kedua variabel sebesar 0,663 menghasilkan korelasi bernilai 0,439 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara konsep diri dan komunikasi interepersonal bernilai positif. Hasil tersebut membuktikan **Ha = diterima** sehingga hubungan yang terjadi semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula komunikasi interpersonal.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Konsep Diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Konsep diri menurut Burns (dalam Widodo, 2006), konsep diri pada mulanya adalah citra tubuh atau fisik sebuah gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik. Citra fisik yang ideal ini didasarkan pada norma-norma budaya dan *stereotype-stereotype* yang dipelajari. Semakin mendekati kecocokan diantara citra tubuh yang telah ada dan yang ideal yang dipegang oleh seorang individu maka semakin besar kemungkinannya individu tersebut akan menunjukkan secara umum perasaan harga diri yang tinggi begitu pula akan merasa positif tentang penampilannya.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 74% yakni 45 mahasiswa.

Tingkat konsep diri seorang individu ditentukan dengan positif atau negatifnya jenis konsep diri individu tersebut. Seperti pendapat Wicklund dan Frey sebagaimana dikutip Calhoun dan Acocella (dalam Gumulya, 2013) mengatakan bahwa konsep diri yang positif yaitu menunjukkan bahwa individu mengenal diri sendiri dengan baik dan penerimaan dirinya. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang dikategorikan ke dalam konsep diri positif (tinggi), mahasiswa tersebut mengenal dirinya sendiri dan menerima keadaan dirinya sendiri sehingga mampu untuk tampil lebih



baik ke depannya. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki keyakinan dalam mengatasi masalah dengan mudah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, mendengar pendapat atau kritikan dari orang lain dengan lapang dada dan bersedia mengubahnya (Brooks dan Emmert, dalam Rakhmat, 2007).

Sebaliknya, Calhoun dan Acocella (dalam Gumulya, 2013) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri negatif yaitu tidak mengetahui siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dihargai dalam hidupnya. Mahasiswa yang dikategorikan ke dalam konsep diri negatif (rendah) menandakan bahwa mahasiswa tersebut memiliki pandangan tentang dirinya sendiri bahwa dirinya benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung bersifat peka terhadap kritikan, responsif terhadap pujian yang diberikan orang lain, mudah mengeluh atau mencela orang, merasa tidak disenangi orang lain, dan mudah putus asa (Brooks dan Emmert, dalam Rakhmat, 2007).

Menurut Felker (dalam Hendrianti, 2006), terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang. Pertama, *self-concept as maintainer of inner consistency*. Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang. Individu senantiasa berusaha untuk mempertahankan keselarasan batinnya. Bila individu memiliki ide, perasaan, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak

menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidakselarasan tersebut, individu mengubah perilaku atau memilih suatu sistem untuk mempertahankan kesesuaian antara individu dengan lingkungannya. Cara menjaga kesesuaian tersebut dapat dilakukan dengan menolak gambaran yang diberikan oleh lingkungannya mengenai dirinya atau individu berusaha mengubah dirinya seperti apa yang diungkapkan lingkungan sebagai cara untuk menjelaskan kesesuaian dirinya dengan lingkungannya.

Kedua, *self-concept as an interpretation of experience*. Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya, karena masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri mereka. Tafsiran negatif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, tafsiran positif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap positif terhadap dirinya.

Ketiga, *self-concept as set of expectations*. Konsep diri juga berperan sebagai penentu pengharapan individu. Pengharapan ini merupakan inti dari konsep diri. Bahkan McCandless sebagaimana dikutip Felker (dalam Hendrianti, 2006) menyebutkan bahwa konsep diri seperangkat harapan dan evaluasi terhadap perilaku yang merujuk pada harapan tersebut.

Mahasiswa yang cemas dalam menghadapi ujian akhir dengan mengatakan “saya anak bodoh, pasti saya tidak akan mendapat nilai yang baik”, sesungguhnya sudah mencerminkan harapan yang akan terjadi dengan hasil ujiannya. Ungkapan tersebut menunjukkan keyakinannya bahwa ia tidak mempunyai kemampuan untuk memperoleh nilai yang baik, Keyakinannya tersebut mencerminkan sikap dan pandangan negatif terhadap dirinya. Pandangan negatif terhadap dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai pada taraf rendah. Patokan yang rendah tersebut menyebabkan individu bersangkutan tidak mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi gemilang.

Secara hierarki, konsep diri terdiri atas tiga peringkat (Pudjijogyanti, dalam Sobur, 2003). Pertama, konsep diri global (menyeluruh). Konsep diri global merupakan cara individu memahami keseluruhan dirinya. Menurut James sebagaimana dikutip Burns (Pudjijogyanti, dalam Sobur, 2003), konsep diri global merupakan suatu arus kesadaran dari seluruh keunikan individu. Dalam arus kesadaran itu, ada “*The I*”, yaitu “aku subjek” dan “*The Me*”, yaitu “aku objek”. Kedua “aku” ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dibedakan atau dipisahkan. Aku objek ada karena proses menjadi tahu (*knowing*) dan proses ini bisa terjadi karena manusia mampu merefleksikan dirinya sendiri. Dengan kata lain, kedua aku ini hanya dapat dibedakan secara konseptual, tetapi tetap merupakan satu kesatuan secara psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa kita tidak hanya dapat menilai orang lain, tetapi kita juga dapat menilai diri kita

sendiri. Diri kita bukan hanya sebagai penganggap, namun juga sebagai perangsang. Jadi, diri kita bisa menjadi subjek dan objek sekaligus.

Dibawah konsep diri global, kita dapatkan konsep diri mayor dan konsep diri spesifik. Konsep diri mayor merupakan cara individu memahami aspek sosial, fisik, dan akademis dirinya. Adapun konsep diri spesifik merupakan cara individu dalam memahami dirinya terhadap setiap jenis kegiatan dalam aspek akademis, sosial maupun fisik. Sehingga dalam setiap individu tersusun hirarki konsep diri tersebut, namun tidak semua individu dapat mengelolanya dengan baik, sehingga ada yang memiliki konsep diri positif (tinggi), negatif (rendah) dan ada pula yang berada dalam kategori sedang (positif dan negatif seimbang).

Begitu pula menurut Fitts (Hendrianti, 2006) yang mengatakan bahwa tingkat konsep diri individu itu berbeda antara satu dengan yang lain dikarenakan adanya dimensi internal dan eksternal. Hal ini memberi pandangan dimana individu melihat dirinya sebagai suatu kesatuan yang unik dan dinamis ketika melakukan pengamatan dan penilaian sehingga menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang belum terbentuk secara optimal karena sebagian besar dari mereka berada dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan hasil penghitungan skala menurut Fitts yaitu penilaian serta pemahaman mereka mengenai diri

sendiri yang meliputi diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial. Kelima hal tersebut merupakan pedoman seorang individu dalam menumbuhkan tingkat konsep diri dari rendah menuju sedang dan dari sedang menuju tinggi yang selanjutnya dapat dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-harinya agar lebih baik.

## 2. **Tingkat Komunikasi Interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi Interpersonal didefinisikan Devito (dalam Murtiadi dkk, 2015) dalam bukunya “*The Interpersonal Communication Book*” sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Cassagrande (dalam Liliweri, 1997) berpendapat manusia berkomunikasi karena memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan, ingin terlibat dalam proses perubahan yang relatif tetap, ingin berinteraksi pada hari ini dan memahami pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi masa depan serta ingin menciptakan hubungan baru dengan orang lain. Selain itu, semua individu membutuhkan respon yang diinginkan dari pihak lain, individu juga melakukan prosedur-prosedur kendali agar mendapatkan respon sesuai yang diinginkan dalam situasi sosial penerimaannya, kemudian perilaku tersebut akan membentuk hubungan saling ketergantungan pada individu.



Meski begitu individu berkomunikasi pada tingkat interpersonal yang berbeda tergantung pada atau dengan siapa mereka terlibat. Sebagai contoh, jika seseorang berkomunikasi dengan anggota keluarga, mungkin jenis komunikasinya akan jauh berbeda dengan jenis komunikasi yang digunakan ketika terlibat dalam tindakan komunikatif dengan teman, dengan orang baru ataupun dengan yang lainnya (Murtiadi dkk, 2015).

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diketahui bahwa tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 70% yakni 43 mahasiswa.

Tingkat komunikasi interepersonal tersebut dapat berkembang dengan adanya faktor-faktor yang memengaruhi. Seperti pendapat Rakhmat (2009) yang mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal terbentuk dari faktor-faktor seperti sikap percaya (*Trust*), sikap suportif, dan sikap terbuka. Pertama, faktor percaya adalah yang paling penting menurut Giffin (dalam Rakhmat, 2011), percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Seseorang yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal tinggi akan dengan mudah menerima orang lain tanpa menilai dan berusaha mengendalikan, berempati terhadap kejadian yang dialami orang lain, dan jujur dalam mengungkapkan diri kita terhadap orang lain.

Kedua, sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang yang bersikap defensif berarti tingkat komunikasi interpersonalnya rendah. Orang yang tingkat komunikasi interpersonalnya rendah cenderung tidak mudah menerima orang lain, tidak jujur terhadap orang lain, dan tidak empatis terhadap kejadian yang menimpa orang lain. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensif, dan sebagainya) dan faktor situasional (perilaku komunikasi orang lain). Ketiga, sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatisme. Sikap terbuka dapat dilihat dari seberapa besar kita dapat menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika, mencari informasi dari berbagai sumber, berorientasi pada isi, bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaannya.

Menurut Surya (2003) agar tingkat komunikasi interpersonal berkembang dan efektif maka perlu diperhatikan lima prinsip-prinsip sebagai berikut. Pertama, kita tidak mungkin terhindar dari kehidupan tanpa komunikasi. Kedua, semua komunikasi merujuk pada isi dan hubungan diantara partisipan. Ketiga, komunikasi tergantung pada pertukaran antar partisipan atas dasar kesamaan sistem tanda dan makna. Keempat, setiap orang berkomunikasi menggunakan rangsangan dan respon berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Kelima, komunikasi

interpersonal dapat merangsang timbulnya saling meniru atau saling melengkapi perilaku antara individu yang satu dengan yang lainnya.

De Vito (2013) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki lima tujuan, yaitu agar kita dapat belajar memahami orang lain dan dunia secara lebih baik, membina hubungan dengan orang lain, memengaruhi sikap dan perilaku orang lain, dapat berfungsi sebagai kegiatan bermain dan membantu terapis menggunakan teknik penyembuhan jiwa (komunikasi terapeutik). Oleh karena itu komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berkomunikasi dengan teman, orang tua, dan lainnya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang belum terbentuk secara optimal karena sebagian besar dari mereka berada dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan hasil penghitungan skala menurut Rakhmat yaitu faktor-faktor terbentuknya komunikasi interpersonal yang meliputi percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Ketiga hal tersebut memiliki peran penting dalam membentuk dan menentukan tingkat komunikasi interpersonal seorang individu dari rendah menuju sedang dan dari sedang menuju tinggi yang selanjutnya dapat dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari individu.

### 3. Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel konsep diri dengan variabel komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditunjukkan dengan analisis menggunakan uji korelasi. Uji korelasi yang sudah di analisis menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dikarenakan taraf signifikan dari kedua variabel tersebut adalah 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005.

Hasil dari *pearson correlation* untuk mengetahui pengaruh yang terjadi bernilai positif atau negatif, berdasarkan uji korelasi menunjukkan nilai 0,663 pada kedua variabel konsep diri dan variabel komunikasi interpersonal. Nilai tersebut membuktikan ada pengaruh positif yang terjadi antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat konsep diri, maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal, begitu pula sebaliknya. Variabel konsep diri memiliki prosentase 74% dan komunikasi interpersonal prosentase sebesar 70%. Hal ini mengandung makna bahwa konsep diri mahasiswa yang diwujudkan dalam dimensi seperti diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial setara dengan faktor-faktor komunikasi interpersonal yang meliputi percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

Hasil penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan Ike Anggita Arumsari (2011) tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal, dapat diketahui bahwa konsep diri yang positif atau negatif memberi pengaruh pada baik dan tidaknya komunikasi interpersonal seorang individu, dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Yohana (dalam Giri, 2016) tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal yang mengungkapkan bahwa konsep diri dapat menentukan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif dalam hal ini akan mampu mengatasi masalah sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya. Karena manusia memerlukan kehidupan sosial dan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal. Keterampilan dalam komunikasi interpersonal penting pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk bisa menyampaikan buah pikirannya agar bisa dimengerti orang lain, menghadapi sanggahan pihak lain terhadap apa yang ia coba sampaikan, hingga menghadapi kritik pihak lain terhadap apa yang disampaikannya (Alifikalia dan Maharani, dalam Giri, 2016).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep diri dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan positif yang kuat satu sama lain. Sehingga hasil yang didapatkan dari analisis uji korelasi penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.



Konsep diri pada dasarnya tersusun atas berbagai tahapan. Yang paling dasar adalah konsep diri primer, yaitu konsep yang terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. Pengalaman-pengalaman berbeda yang ia terima melalui anggota rumah, dari orang tua, nenek, paman, ataupun saudara-saudara sekandung lainnya. Konsep tentang bagaimana dirinya banyak bermula dari perbandingan antara dirinya dan saudara-saudara lainnya. Adapaun konsep bagaimana perannya, aspirasi-aspirasinya ataupun tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, banyak ditentukan atas dasar didikan ataupun tekanan-tekanan yang datang dari orang tuanya.

Lalu, setelah anak bertambah besar, ia mempunyai hubungan yang lebih luas daripada sekedar hubungan dalam lingkungan keluarganya. Ia mempunyai lebih banyak teman, lebih banyak kenalan, dan sebagai akibatnya, ia mempunyai lebih banyak pengalaman. Akhirnya, anak akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya. Ini menghasilkan konsep diri sekunder. Konsep diri sekunder banyak ditentukan pula oleh konsep diri primernya. Jadi, apabila konsep diri primer yang dimiliki seseorang adalah ia tergolong orang yang pendiam, penurut, tidak nakal atau tidak suka membuat keributan, ia akan cenderung pula memilih teman bermain yang sesuai dengan konsep diri yang sudah dimilikinya, dan teman-teman barunya itulah yang nantinya menunjang terbentuknya konsep diri sekunder. (Rais, dalam Sobur, 2003)

Menurut Rakhmat (2009) hal yang mendasari terbentuknya komunikasi interpersonal yang baik yaitu konsep diri. Konsep diri individu yang positif atau negatif akan menentukan baik dan tidaknya individu dalam berkomunikasi. Konsep diri individu didasari oleh dua hal, yaitu pengalaman individu secara situasional dan cara interaksi individu dengan orang lain (komunikasi interpersonal) (Yulianita, dalam Sobur, 2003).

Hal ini sesuai dengan pendapat Fitts (dalam Hendrianti, 2006) yang mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga bila seorang individu mempunyai konsep diri yang negatif, individu tersebut meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, merasa gagal, tidak disukai, dan pesimis, maka kemampuan komunikasi interpersonal akan bermasalah di lingkungan sosialnya seperti takut menyampaikan pendapat dan tidak dapat mengekspresikan dirinya dengan berani.

Namun sebaliknya jika memiliki konsep diri yang positif memiliki penerimaan diri, bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Individu tersebut tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya, sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Maka komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik pula di lingkungan sosialnya, seperti dapat

mengemukakan pendapat, ketika berucap akan lebih berhati-hati dan berkomunikasi dengan orang lain pun akan menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain (komunikasi interpersonal). Dalam komunikasi interpersonal ini, setiap individu akan menerima tanggapan dari individu lain. Tanggapan yang diberikan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Dengan demikian, konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain (komunikasi interpersonal). Proses komunikasi interpersonal tersebut juga terbentuk dari bagaimana konsep diri yang dimiliki seorang individu (Sobur, 2003).

Tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu ditingkatkan lagi dikarenakan tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal mahasiswa masih berada pada tingkatan yang sedang. Hal ini kemungkinan dikarenakan mahasiswa belum merasa yakin dengan kemampuan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan orang lain serta belum memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar sehingga mahasiswa terkadang kesulitan menjalani aktivitas sehari-harinya dalam menghadapi persoalan yang ada.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat konsep diri mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori sedang sebesar 74% yakni 45 mahasiswa. Artinya, mahasiswa angkatan 2017 terkadang merasa percaya pada dirinya dan dengan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan aktivitas serta menghadapi masalah yang ada, namun terkadang merasa bahwa dirinya tidak diakui oleh orang lain sehingga mudah putus asa dan merasa lemah.
2. Tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori sedang sebesar 70% yakni 43 mahasiswa. Artinya, mahasiswa angkatan 2017 belum dapat menghadapi orang lain dengan baik. Terkadang ikut bahagia ketika mendengar kebahagiaan orang lain, peduli dengan orang lain, namun terkadang tidak senang ketika ada orang lain yang meminta bantuan dan akhirnya menutup diri dari orang disekitarnya.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan dalam korelasi antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 0,439 yang

menunjukkan bahwa **Ha = diterima**. Artinya, jika tingkat konsep diri mahasiswa tinggi maka tingkat komunikasi interpersonalnya juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat konsep diri rendah maka tingkat komunikasi interpersonalnya juga rendah.

## B. Saran

1. Bagi Mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan lainnya

Bagi mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengenali dan memahami diri yang dapat diperoleh dari interaksi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Kemudian, karena konsep diri dan komunikasi interpersonal masih dalam kategori sedang, maka disarankan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya tersebut dengan memiliki kepercayaan diri dalam mengakui dirinya diantara orang lain dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar agar dapat menghadapi persoalan sehari-harinya dengan mudah dan bersikap terbuka terhadap orang lain serta bersedia mengubah kepercayaannya untuk menjadi yang lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk menggunakan variabel yang lain seperti penyesuaian diri, kecerdasan emosi, motivasi belajar dan lain sebagainya untuk mengetahui apa saja yang memiliki pengaruh atau hubungan dengan komunikasi interpersonal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Psikologi UIN SUKA Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi.
- Annisa, Nova & Agustin Handayani. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arumsari, Ike Anggita. (2011). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Astuti, Ratna Dwi. (2014). *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian Edisi 1 Cetakan VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andayan, Budi dan Tina Afiatin. (1996). *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Psikologi
- Burns. (1993). *Konsep Diri*. Terjemahan Eddy. Jakarta: Arian.
- Calhoun and Joan Ross Acocella. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*, terjemahan RS Satmoko. Semarang: IKIP press.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Effendi, Onong Uchana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Giri, Ro'iz S. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa yang Berasal dari Provinsi X*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Gunarsa, Yulia. S. (2002). *Asas-Asas Psikologi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: ANDI.
- Hendrianti, Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock, Elizabeth. (2002). *Psikologi Perkembangan* (edisi 5). Terjemahan Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsanudin, Muhammad Arif. (2012). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal.
- Irawan, Sapto. (2017). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Jurnal.
- Isthofaiyah, Fauqi U. (2017). *Pengaruh Self-Efficacy dan Hardiness Terhadap Stres Akademik Santri Kelas VII dan VII Tsanawiyah Pondok Pesntren Nurul Ulum Putri Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi.
- Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi Anak*. Bandung Mandar Maju.
- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PPM.
- Kurniawati, Nia. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar.* Jakarta: Graha Ilmu.

- Mappiare, Andi. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyana, Deddy. (2002). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtiadi, DKK. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Psikosain.
- Monks F.J, Knoers A.M.P., Haditono, Rahayu Siti. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani, Chiktia Irma. *Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Broken Home*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurnal.
- Padatu, Hesly. (2015). *Konsep Diri dan Self Disclosure Remaja Broken Home di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin. Jurnal Ilmiah.
- Pratidina, G. (2015). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Pradipta, Caesar Vioniken. *Pengaruh Konsep Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Pustakawan Hubungannya Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon*. Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal
- Putri, Rinaningtyas Pratiwi. (2010). *Hubungan Antara*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, Rio. (2013). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT Cordova Samarinda*. Jurnal.
- Rochmah, Siti. (2013). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Loneliness Terhadap Adiksi Games Online*. Skripsi.
- Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susana T., DKK. (2006). *Konsep Diri Positif*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Winkel. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Wood, Julia T. (2013). *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yahya, Azizi. (2009). *The Relationship between Self-Concept and Communication Skills towards Academic Achievement among Secondary School Students in Johor Bahru*. Faculty of Education. Universiti Teknologi Malaysia. Jurnal.
- Yanti, Sepni. (2015). *Pengaruh Konsep Diri dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ANGKET PENELITIAN

NIM : .....

Jenis Kelamin : .....

### A. Pengantar

Angket ini bukanlah sebuah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik ataupun buruk. Jawaban yang anda berikan juga tidak berpengaruh terhadap nilai anda. Identitas, dan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila jawaban anda bukan merupakan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu diharapkan anda memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mulai mengisi angket ini isilah daftar identitas yang telah disediakan terlebih dahulu.
2. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda conteng ( $\checkmark$ ) pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda.
3. Kata “saya” dalam pernyataan-pernyataan tersebut kembali kepada diri anda.
4. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewat (tidak diisi).
5. Keterangan jawaban :
  - SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda
  - S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda
  - TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
  - STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
6. Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut, maka beri tanda silang (X) untuk jawaban yang salah, kemudian pilihlah kembali jawaban yang sesuai dengan keadaan anda seperti contoh dibawah ini.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki tubuh proporsional.	X	$\checkmark$		

“SELAMAT MENGERJAKAN”

### SKALA 1

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki wajah cantik/tampan.				
2	Ketika orang lain berbuat salah, saya akan memaafkannya.				
3	Saya sabar dalam menghadapi masalah apapun.				
4	Orang tua mempercayai saya dalam menyelesaikan perintahnya.				
5	Saya mudah akrab dengan orang lain.				
6	Saya memiliki tubuh proporsional.				
7	Saya orang yang ramah terhadap orang lain.				
8	Saya seorang yang mandiri.				
9	Orang tua melibatkan saya dalam mengambil keputusan.				
10	Masyarakat dapat menerima saya sebagai warganya.				
11	Saya memiliki wajah jelek.				
12	Saya pendendam.				
13	Saya tidak dapat mengontrol kemarahan ketika ada masalah.				
14	Orang tua merasa kecewa karena saya sering membantah ketika diberi perintah.				

15	Saya sulit bergaul dengan orang lain.				
16	Saya memiliki tubuh <i>underweight</i> (terlalu kurus).				
17	Saya orang yang egois.				
18	Saya hidup bergantung dengan orang lain.				
19	Orang tua sering mengambil keputusan tanpa melibatkan saya.				
20	Masyarakat menolak keberadaan saya sebagai warganya.				
21	Saya mempunyai tubuh yang sehat.				
22	Saya orang yang sopan santun.				
23	Saya orang yang disiplin.				
24	Saya bangga memiliki keluarga bahagia.				
25	Saya mudah bekerja sama dengan siapapun.				
26	Penampilan saya menarik bagi orang lain.				
27	Saya seorang yang patuh peraturan.				
28	Saya seorang yang optimis.				
29	Kakak sangat akrab dengan saya.				
30	Saya senang mengikuti kegiatan masyarakat.				
31	Saya sering sakit.				
32	Saya kasar saat berbicara dengan orang lain.				

33	Saya sering menunda-nunda waktu dalam hal apapun.				
34	Keluarga membuat saya tertekan.				
35	Saya sulit bekerja sama dengan orang lain.				
36	Penampilan saya tidak membuat orang lain tertarik.				
37	Saya seorang yang tidak suka diatur.				
38	Saya orang yang pesimis.				
39	Saya sering bertengkar dengan kakak.				
40	Saya enggan mengikuti kegiatan masyarakat.				

## SKALA 2

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika berbuat kesalahan, saya mengakuinya.				
2	Ketika orang lain minta pendapat, saya mengungkapkan persepsi sesuai keadaan yang ada.				
3	Ketika orang lain berpendapat, saya mendengarkan dengan baik.				
4	Saya selalu menjaga rahasia teman.				
5	Saya sering mengajak teman bermusyawarah tentang perkuliahan.				
6	Sebelum melakukan sesuatu, saya mempertimbangkannya dengan matang.				
7	Ketika berbuat kesalahan, saya melimpahkannya kepada orang lain.				
8	Ketika orang lain minta pendapat, saya tidak mengungkapkan yang sebenarnya karena takut menyinggung.				
9	Saya tidak suka mendengarkan pendapat orang lain.				
10	Saya senang membicarakan rahasia orang lain.				
11	Saya tidak suka bermusyawarah dengan teman.				
12	Saya melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang.				



13	Jika ada orang yang bertanya, saya selalu menjawab dengan jujur.				
14	Ketika tidak paham dengan perkataan orang lain, saya akan menanyakan ulang.				
15	Saya senang bertukar pendapat dengan orang lain karena dapat menambah pengetahuan.				
16	Ketika diberi amanah, saya akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.				
17	Ketika sedang galau, teman-teman bersedia memberikan saran yang saya perlukan.				
18	Ketika orang lain mengkritik, saya menerimanya dengan lapang dada.				
19	Saya sering berbohong ketika diberi pertanyaan orang lain.				
20	Ketika orang lain mengajak berbicara, saya berpura-pura paham.				
21	Saya enggan bertukar pendapat dengan orang lain.				
22	Saya selalu ceroboh ketika diberi amanah.				
23	Ketika sedang galau, saya akan memikirkan solusinya tanpa bantuan teman.				
24	Saya akan marah ketika mendapat kritikan dari orang lain.				

Hasil Item Kuesioner

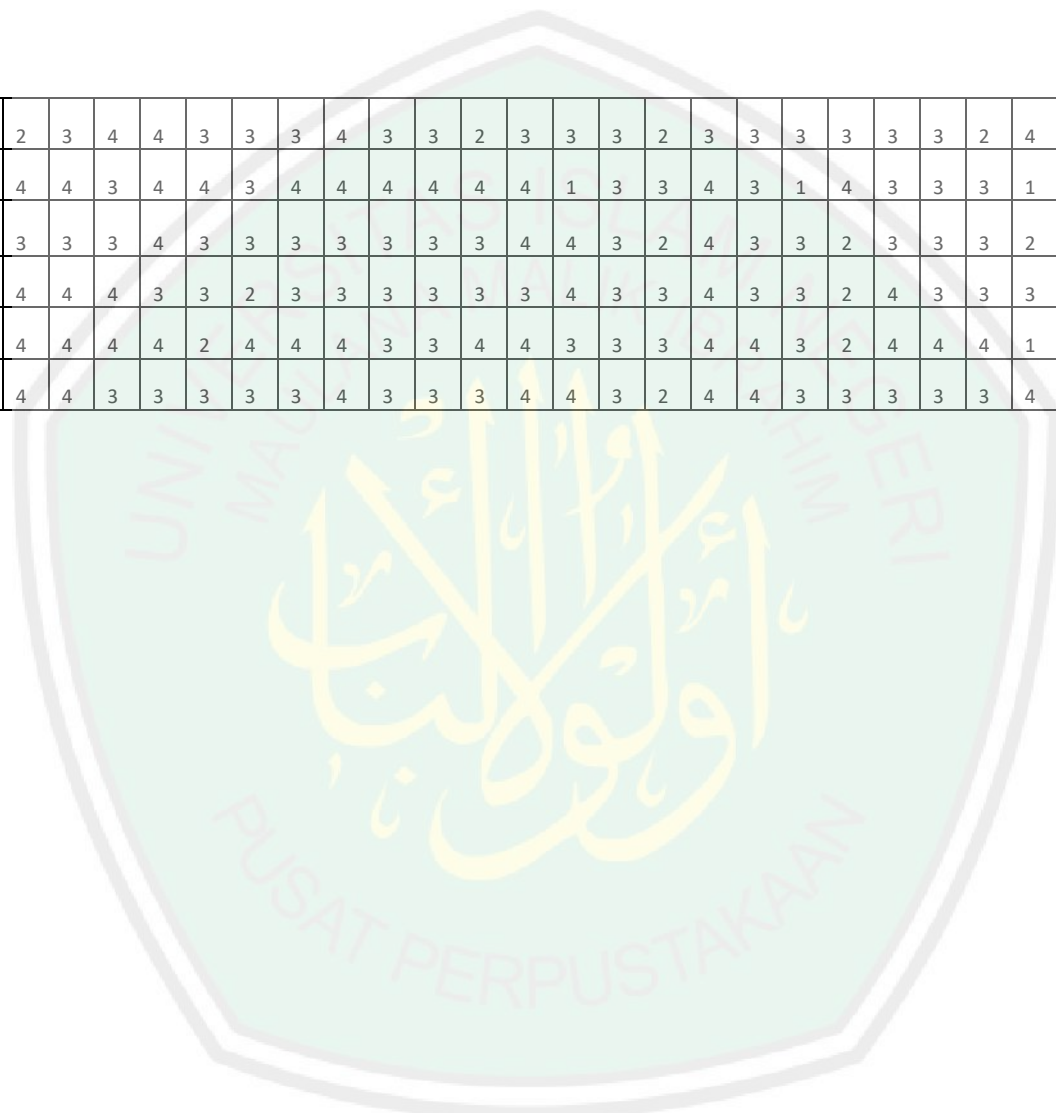
Konsep Diri

NIM	Konsep Diri																																								Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
17410015	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	112		
17410210	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
17410048	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	140	
17410016	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147	
17410212	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	122	
17410080	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	136	
17410123	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
17410138	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	116	
17410093	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	118
17410155	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	144	
17410087	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
17410110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
17410058	3	3	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	110
17410105	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	109

17410098	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
17410047	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	128			
17410241	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	4	2	3	3	105	
17410108	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	146	
17410003	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	1	2	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
17410116	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	114
17410144	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	2	1	4	4	1	1	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	129
17410026	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	130	
17410145	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	118	
17410020	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	1	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	119	
17410006	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	1	3	3	3	3	126		
17410118	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	131	
17410172	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	125	
17410066	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	120		
17410121	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	127
17410129	2	3	2	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	113		
17410075	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	112	
17410206	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	87	
17410128	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	122	
17410112	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	128

17410111	2	4	3	3	4	1	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1	1	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	110				
17410088	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	97
17410136	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	1	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	119			
17410063	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	129	
17410033	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	131			
17410126	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	111			
17410207	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	134			
17410151	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	112			
17410092	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	112			
17410032	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	125			
17410030	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	117			
17410005	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	1	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	118			
17410046	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	1	4	2	4	2	2	2	2	2	4	3	104			
17410182	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	2	126				
17410107	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	4	1	3	3	3	125				
17410074	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	120			
17410021	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	125			
17410034	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	116			
17410188	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	123		
17410199	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	126				

17410197	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	2	4	3	121			
17410203	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	126
17410072	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	126
17410096	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	134
17410148	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	138
17410171	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	126





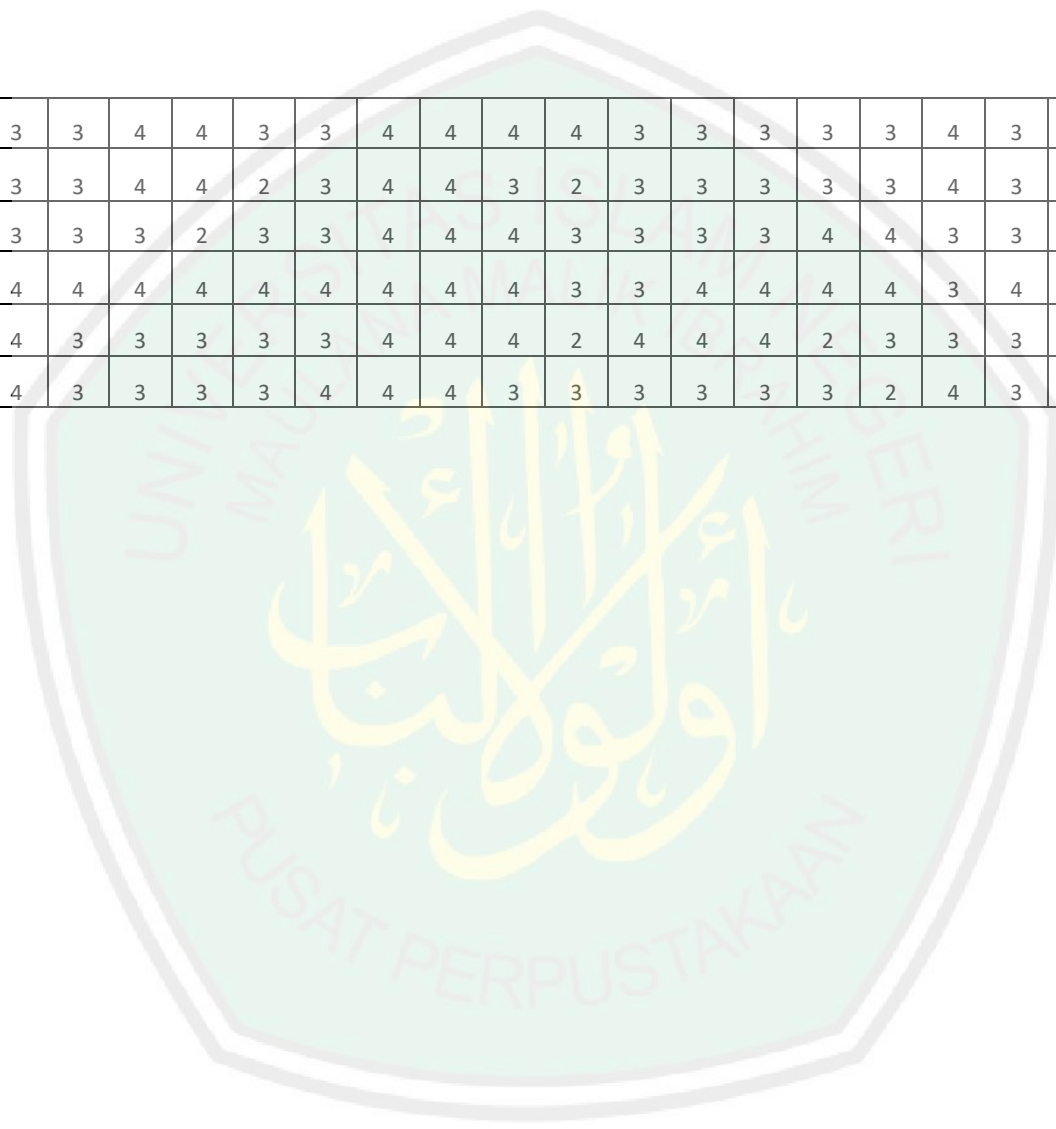
**Hasil Item Kuesioner**  
**Komunikasi Interpersonal**

NIM	Komunikasi Interpersonal																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
17410015	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66
17410210	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87
17410048	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	78
17410016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	75
17410212	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	85
17410080	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	83
17410123	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	75
17410138	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	65
17410093	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	92
17410155	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	71
17410087	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	96
17410110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
17410058	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	72
17410105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68

17410098	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
17410047	4	4	4	3	3	4	2	1	2	2	1	1	3	4	2	1	4	4	2	1	2	1	1	2	68
17410241	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	90
17410108	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	60
17410003	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	1	77
17410116	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	76
17410144	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	4	4	1	2	74
17410026	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	72
17410145	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	77
17410020	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	1	4	78
17410006	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	80
17410118	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	73
17410172	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	88
17410066	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	83
17410121	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	75
17410129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	76
17410075	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	66
17410206	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	83
17410128	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	74
17410112	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68

17410111	4	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	1	3	65
17410088	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	73
17410136	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	2	3	86
17410063	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	74
17410033	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	72
17410126	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78
17410207	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	68
17410151	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	75
17410092	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
17410032	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	71
17410030	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	77	
17410005	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	67
17410046	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	89
17410182	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	64
17410107	3	3	3	2	4	4	2	1	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	1	3	3	1	2	76
17410074	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	76
17410021	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	74
17410034	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
17410188	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	77
17410199	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	81

17410197	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	75
17410203	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	78
17410072	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	92
17410096	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	79
17410148	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	78
17410084	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	73



## Uji Validitas dan Realibilitas

### Variabel Konsep Diri

#### Correlations

Correlations												
		KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	Jumlah_KD
KD1	Pearson Correlation	1	.160	.220	.236	.213	.428**	.314*	.239	.059	.029	.502**
	Sig. (2-tailed)		.218	.089	.067	.099	.001	.014	.064	.649	.827	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD2	Pearson Correlation	.160	1	.443**	.190	.142	.205	.278*	.250	.156	.203	.363**
	Sig. (2-tailed)	.218		.000	.142	.274	.114	.030	.052	.230	.117	.004
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD3	Pearson Correlation	.220	.443**	1	.275*	.232	.231	.357**	.482**	-.124	.145	.506**
	Sig. (2-tailed)	.089	.000		.032	.072	.074	.005	.000	.342	.267	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD4	Pearson Correlation	.236	.190	.275*	1	.176	.120	.075	.211	.225	.178	.440**
	Sig. (2-tailed)	.067	.142	.032		.174	.359	.564	.102	.082	.169	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD5	Pearson Correlation	.213	.142	.232	.176	1	.346**	.429**	.123	.066	.325*	.402**
	Sig. (2-tailed)	.099	.274	.072	.174		.006	.001	.346	.611	.011	.001
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD6	Pearson Correlation	.428**	.205	.231	.120	.346**	1	.424**	.340**	.096	.211	.596**
	Sig. (2-tailed)	.001	.114	.074	.359	.006		.001	.007	.461	.102	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD7	Pearson Correlation	.314*	.278*	.357**	.075	.429**	.424**	1	.272*	-.020	.431**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.014	.030	.005	.564	.001	.001		.034	.881	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD8	Pearson Correlation	.239	.250	.482**	.211	.123	.340**	.272*	1	.245	.191	.576**
	Sig. (2-tailed)	.064	.052	.000	.102	.346	.007	.034		.057	.141	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD9	Pearson Correlation	.059	.156	-.124	.225	.066	.096	-.020	.245	1	.388**	.310*
	Sig. (2-tailed)	.649	.230	.342	.082	.611	.461	.881	.057		.002	.015
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD10	Pearson Correlation	.029	.203	.145	.178	.325*	.211	.431**	.191	.388**	1	.447**
	Sig. (2-tailed)	.827	.117	.267	.169	.011	.102	.001	.141	.002		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Jumlah_KD	Pearson Correlation	.502**	.363**	.506**	.440**	.402**	.596**	.596**	.576**	.310*	.447**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.015	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations												
		KD11	KD12	KD13	KD14	KD15	KD16	KD17	KD18	KD19	KD20	Jumlah_KD
KD11	Pearson Correlation	1	.290 <sup>*</sup>	.170	.271 <sup>*</sup>	.290 <sup>*</sup>	.331 <sup>**</sup>	.302 <sup>*</sup>	.217	.276 <sup>*</sup>	-.138	.459 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.024	.189	.035	.023	.009	.018	.093	.031	.288	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD12	Pearson Correlation	.290 <sup>*</sup>	1	.564 <sup>**</sup>	.210	.234	.192	.486 <sup>**</sup>	.342 <sup>**</sup>	-.078	.020	.477 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.024		.000	.105	.070	.137	.000	.007	.548	.879	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD13	Pearson Correlation	.170	.564 <sup>**</sup>	1	.198	.133	-.040	.388 <sup>**</sup>	.332 <sup>**</sup>	.014	-.130	.379 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.189	.000		.125	.306	.757	.002	.009	.913	.318	.003
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD14	Pearson Correlation	.271 <sup>*</sup>	.210	.198	1	.105	.148	.341 <sup>**</sup>	.298 <sup>*</sup>	.270 <sup>*</sup>	.058	.402 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.035	.105	.125		.422	.254	.007	.020	.035	.657	.001
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD15	Pearson Correlation	.290 <sup>*</sup>	.234	.133	.105	1	.307 <sup>*</sup>	.265 <sup>*</sup>	.172	.190	.042	.536 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.023	.070	.306	.422		.016	.039	.186	.142	.748	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD16	Pearson Correlation	.331 <sup>**</sup>	.192	-.040	.148	.307 <sup>*</sup>	1	.404 <sup>**</sup>	.240	.165	-.004	.393 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.009	.137	.757	.254	.016		.001	.063	.204	.974	.002
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD17	Pearson Correlation	.302 <sup>*</sup>	.486 <sup>**</sup>	.388 <sup>**</sup>	.341 <sup>**</sup>	.265 <sup>*</sup>	.404 <sup>**</sup>	1	.553 <sup>**</sup>	.122	.083	.549 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.002	.007	.039	.001		.000	.350	.524	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD18	Pearson Correlation	.217	.342 <sup>**</sup>	.332 <sup>**</sup>	.298 <sup>*</sup>	.172	.240	.553 <sup>**</sup>	1	.219	.104	.526 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.093	.007	.009	.020	.186	.063	.000		.090	.426	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD19	Pearson Correlation	.276 <sup>*</sup>	-.078	.014	.270 <sup>*</sup>	.190	.165	.122	.219	1	.241	.377 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.031	.548	.913	.035	.142	.204	.350	.090		.061	.003
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD20	Pearson Correlation	-.138	.020	-.130	.058	.042	-.004	.083	.104	.241	1	.290 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.288	.879	.318	.657	.748	.974	.524	.426	.061		.023
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Jumlah_KD	Pearson Correlation	.459 <sup>**</sup>	.477 <sup>**</sup>	.379 <sup>**</sup>	.402 <sup>**</sup>	.536 <sup>**</sup>	.393 <sup>**</sup>	.549 <sup>**</sup>	.526 <sup>**</sup>	.377 <sup>**</sup>	.290 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.001	.000	.002	.000	.000	.003	.023	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations												
		KD21	KD22	KD23	KD24	KD25	KD26	KD27	KD28	KD29	KD30	Jumlah_KD
KD21	Pearson Correlation	1	.412**	.311*	.247	.317*	.382**	.030	.285*	.043	.277*	.570**
	Sig. (2-tailed)		.001	.015	.055	.013	.002	.817	.026	.740	.031	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD22	Pearson Correlation	.412**	1	.469**	.177	.300*	.272*	.334**	.246	-.066	.028	.481**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.172	.019	.034	.009	.056	.615	.832	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD23	Pearson Correlation	.311*	.469**	1	.083	.285*	.253*	.452**	.299*	.159	.240	.597**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.525	.026	.049	.000	.019	.221	.063	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD24	Pearson Correlation	.247	.177	.083	1	.258*	-.012	.037	.372**	.219	.407**	.391**
	Sig. (2-tailed)	.055	.172	.525		.044	.927	.779	.003	.089	.001	.002
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD25	Pearson Correlation	.317*	.300*	.285*	.258*	1	.448**	.032	.349**	.143	.290*	.585**
	Sig. (2-tailed)	.013	.019	.026	.044		.000	.809	.006	.270	.024	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD26	Pearson Correlation	.382**	.272*	.253*	-.012	.448**	1	.112	.216	.138	.260*	.489**
	Sig. (2-tailed)	.002	.034	.049	.927	.000		.392	.095	.288	.043	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD27	Pearson Correlation	.030	.334**	.452**	.037	.032	.112	1	.259*	.120	.036	.280*
	Sig. (2-tailed)	.817	.009	.000	.779	.809	.392		.044	.356	.786	.029
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD28	Pearson Correlation	.285*	.246	.299*	.372**	.349**	.216	.259*	1	.082	.212	.560**
	Sig. (2-tailed)	.026	.056	.019	.003	.006	.095	.044		.529	.101	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD29	Pearson Correlation	.043	-.066	.159	.219	.143	.138	.120	.082	1	.274*	.298*
	Sig. (2-tailed)	.740	.615	.221	.089	.270	.288	.356	.529		.033	.019
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD30	Pearson Correlation	.277*	.028	.240	.407**	.290*	.260*	.036	.212	.274*	1	.458**
	Sig. (2-tailed)	.031	.832	.063	.001	.024	.043	.786	.101	.033		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Jumlah_KD	Pearson Correlation	.570**	.481**	.597**	.391**	.585**	.489**	.280*	.560**	.298*	.458**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.029	.000	.019	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations												
		KD31	KD32	KD33	KD34	KD35	KD36	KD37	KD38	KD39	KD40	Jumlah_KD
KD31	Pearson Correlation	1	.013	.080	.236	.012	.075	.131	.040	.196	.071	.286*
	Sig. (2-tailed)		.921	.539	.067	.930	.564	.313	.760	.131	.589	.026
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD32	Pearson Correlation	.013	1	.129	-.015	.394**	.142	.235	.092	.067	.260*	.308*
	Sig. (2-tailed)	.921		.321	.908	.002	.275	.069	.483	.610	.043	.016
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD33	Pearson Correlation	.080	.129	1	.152	.178	.322*	.171	.283*	.130	.090	.401**
	Sig. (2-tailed)	.539	.321		.241	.169	.011	.188	.027	.318	.490	.001
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD34	Pearson Correlation	.236	-.015	.152	1	.124	.191	.217	.235	.369**	.503**	.342**
	Sig. (2-tailed)	.067	.908	.241		.342	.140	.094	.068	.003	.000	.007
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD35	Pearson Correlation	.012	.394**	.178	.124	1	.570**	.236	.329**	.096	.415**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.930	.002	.169	.342		.000	.067	.010	.460	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD36	Pearson Correlation	.075	.142	.322*	.191	.570**	1	.273*	.361**	.137	.341**	.532**
	Sig. (2-tailed)	.564	.275	.011	.140	.000		.033	.004	.291	.007	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD37	Pearson Correlation	.131	.235	.171	.217	.236	.273*	1	.106	.175	.168	.368**
	Sig. (2-tailed)	.313	.069	.188	.094	.067	.033		.415	.177	.196	.004
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD38	Pearson Correlation	.040	.092	.283*	.235	.329**	.361**	.106	1	.368**	.354**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.760	.483	.027	.068	.010	.004	.415		.004	.005	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD39	Pearson Correlation	.196	.067	.130	.369**	.096	.137	.175	.368**	1	.383**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.131	.610	.318	.003	.460	.291	.177	.004		.002	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
KD40	Pearson Correlation	.071	.260*	.090	.503**	.415**	.341**	.168	.354**	.383**	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.589	.043	.490	.000	.001	.007	.196	.005	.002		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Jumlah_KD	Pearson Correlation	.286*	.308*	.401**	.342**	.578**	.532**	.368**	.615**	.514**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.016	.001	.007	.000	.000	.004	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Item Valid**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	107.15	125.828	.480	.899
KD2	106.93	127.996	.310	.901
KD3	107.25	125.022	.424	.900
KD4	106.75	127.289	.392	.900
KD5	106.92	125.977	.350	.901
KD6	107.66	120.663	.585	.897
KD7	106.84	125.139	.559	.898
KD8	107.13	123.083	.525	.898
KD9	106.87	128.183	.268	.902
KD10	106.64	127.101	.408	.900
KD11	106.74	125.563	.452	.899
KD12	106.95	123.281	.457	.899
KD13	107.18	125.517	.352	.901
KD14	107.03	125.899	.355	.901
KD15	106.93	124.129	.499	.899
KD16	107.02	123.616	.343	.902
KD17	107.23	122.180	.525	.898
KD18	107.28	122.338	.488	.899
KD19	107.00	126.567	.358	.901
KD21	106.92	124.343	.521	.898
KD22	106.87	127.449	.443	.900
KD23	107.16	123.339	.532	.898
KD24	106.48	127.120	.334	.901
KD25	106.92	124.210	.558	.898
KD26	107.33	125.691	.452	.899
KD28	106.92	125.177	.511	.899
KD30	107.00	125.533	.414	.900
KD32	106.80	127.861	.260	.902
KD33	107.43	125.815	.326	.901
KD34	106.62	127.339	.261	.902
KD35	106.80	123.027	.542	.898
KD36	107.05	123.114	.493	.899
KD37	107.70	125.178	.297	.903
KD38	106.80	122.894	.573	.897
KD39	106.62	124.839	.462	.899
KD40	106.80	122.994	.590	.897

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	36



## Variabel Komunikasi Interpersonal

### Correlations

Correlations										
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	Jumlah_KI
K1	Pearson Correlation	1	.517**	.479**	.387**	.037	.206	.414**	.063	.453**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.778	.111	.001	.627	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K2	Pearson Correlation	.517**	1	.653**	.457**	.297*	.330**	.467**	.325*	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.020	.009	.000	.011	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K3	Pearson Correlation	.479**	.653**	1	.523**	.297*	.251	.389**	.032	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.020	.051	.002	.807	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K4	Pearson Correlation	.387**	.457**	.523**	1	.303*	.231	.309*	.132	.595**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.017	.073	.015	.309	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K5	Pearson Correlation	.037	.297*	.297*	.303*	1	.397**	.109	-.012	.416**
	Sig. (2-tailed)	.778	.020	.020	.017		.002	.404	.926	.001
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K6	Pearson Correlation	.206	.330**	.251	.231	.397**	1	.205	.140	.395**
	Sig. (2-tailed)	.111	.009	.051	.073	.002		.112	.281	.002
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K7	Pearson Correlation	.414**	.467**	.389**	.309*	.109	.205	1	.320*	.615**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.015	.404	.112		.012	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K8	Pearson Correlation	.063	.325*	.032	.132	-.012	.140	.320*	1	.518**
	Sig. (2-tailed)	.627	.011	.807	.309	.926	.281	.012		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Jumlah_KI	Pearson Correlation	.453**	.550**	.482**	.595**	.416**	.395**	.615**	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations										
		K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	Jumlah_KI
K9	Pearson Correlation	1	.558**	.616**	.412**	.102	.305*	.419**	.418**	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.433	.017	.001	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K10	Pearson Correlation	.558**	1	.706**	.482**	.093	.195	.212	.413**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.474	.132	.101	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K11	Pearson Correlation	.616**	.706**	1	.545**	-.002	.172	.481**	.580**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.990	.185	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K12	Pearson Correlation	.412**	.482**	.545**	1	.074	-.034	.302*	.398**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.571	.797	.018	.002	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K13	Pearson Correlation	.102	.093	-.002	.074	1	-.056	-.077	.173	.344**
	Sig. (2-tailed)	.433	.474	.990	.571		.667	.557	.183	.007
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K14	Pearson Correlation	.305*	.195	.172	-.034	-.056	1	.450**	.260*	.366**
	Sig. (2-tailed)	.017	.132	.185	.797	.667		.000	.043	.004
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K15	Pearson Correlation	.419**	.212	.481**	.302*	-.077	.450**	1	.567**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.001	.101	.000	.018	.557	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K16	Pearson Correlation	.418**	.413**	.580**	.398**	.173	.260*	.567**	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.002	.183	.043	.000		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Jumlah_KI	Pearson Correlation	.617**	.648**	.667**	.622**	.344**	.366**	.542**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.007	.004	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations										
		K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	K24	Jumlah_KI
K17	Pearson Correlation	1	.511**	.034	.202	.127	-.097	.303*	.189	.282*
	Sig. (2-tailed)		.000	.797	.119	.329	.459	.018	.144	.028
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K18	Pearson Correlation	.511**	1	.041	.228	.091	.089	.046	.147	.448**
	Sig. (2-tailed)	.000		.754	.078	.486	.495	.725	.258	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K19	Pearson Correlation	.034	.041	1	.498**	.366**	.241	.245	.375**	.494**
	Sig. (2-tailed)	.797	.754		.000	.004	.061	.057	.003	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K20	Pearson Correlation	.202	.228	.498**	1	.452**	.463**	.335**	.642**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.119	.078	.000		.000	.000	.008	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K21	Pearson Correlation	.127	.091	.366**	.452**	1	.423**	.317*	.531**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.329	.486	.004	.000		.001	.013	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K22	Pearson Correlation	-.097	.089	.241	.463**	.423**	1	.038	.283*	.585**
	Sig. (2-tailed)	.459	.495	.061	.000	.001		.773	.027	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K23	Pearson Correlation	.303*	.046	.245	.335**	.317*	.038	1	.347**	.342**
	Sig. (2-tailed)	.018	.725	.057	.008	.013	.773		.006	.007
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
K24	Pearson Correlation	.189	.147	.375**	.642**	.531**	.283*	.347**	1	.619**
	Sig. (2-tailed)	.144	.258	.003	.000	.000	.027	.006		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Jumlah_KI	Pearson Correlation	.282*	.448**	.494**	.744**	.650**	.585**	.342**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Item Valid**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	67.05	52.181	.390	.889
K2	66.92	51.510	.531	.886
K3	66.89	51.903	.464	.887
K4	66.98	49.916	.564	.884
K5	67.33	52.291	.328	.891
K6	67.13	52.283	.321	.891
K7	67.07	49.162	.603	.883
K8	67.39	49.943	.431	.889
K9	66.90	50.457	.595	.884
K10	66.92	50.043	.618	.883
K11	66.89	49.903	.628	.883
K12	67.13	49.249	.577	.884
K13	67.36	53.068	.254	.892
K14	67.08	52.710	.309	.891
K15	66.97	51.132	.494	.886
K16	67.02	50.083	.618	.883
K18	67.16	52.173	.349	.890
K19	67.13	50.949	.415	.889
K20	67.48	48.554	.679	.881
K21	66.95	50.614	.591	.884
K22	67.16	49.373	.558	.884
K24	66.95	49.548	.527	.885

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	22





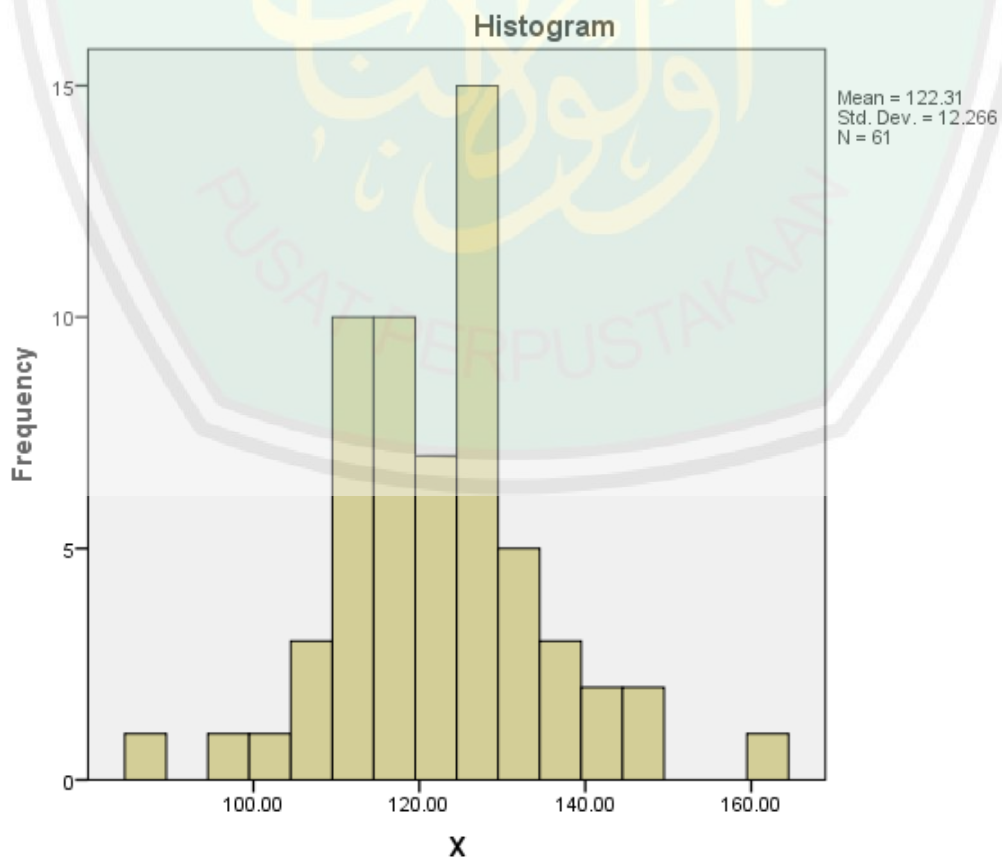
**Hasil Uji Normalitas**

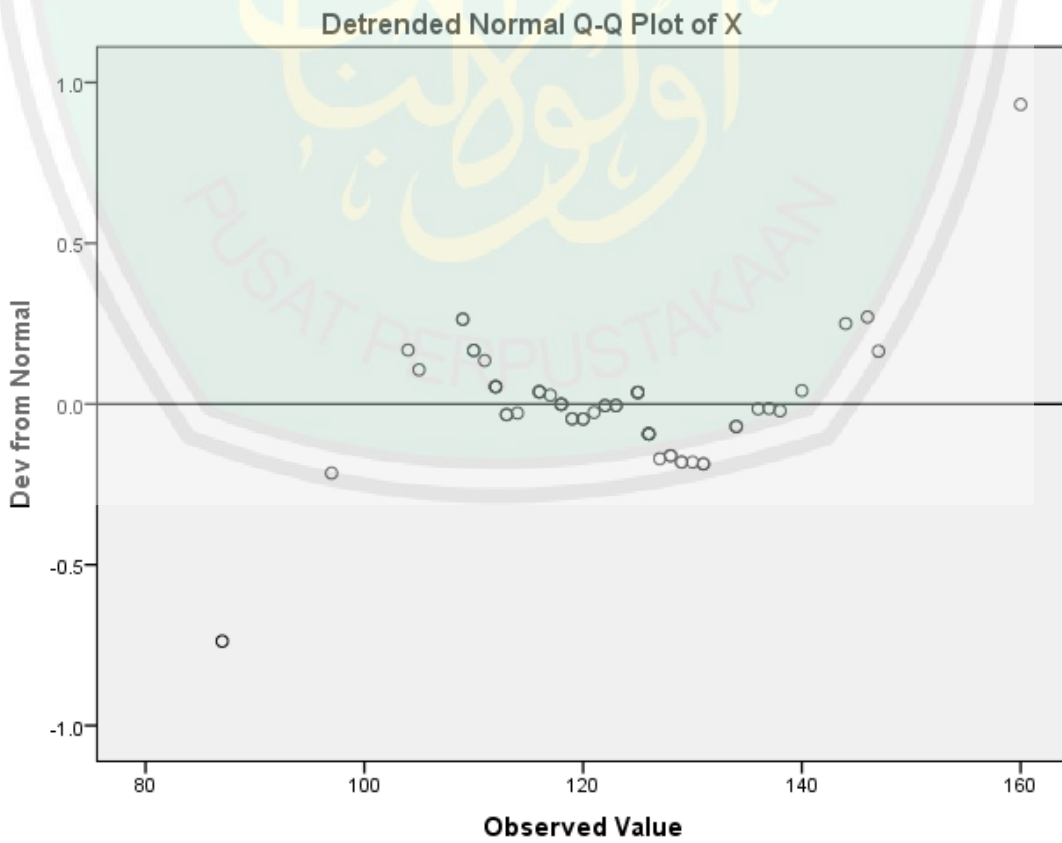
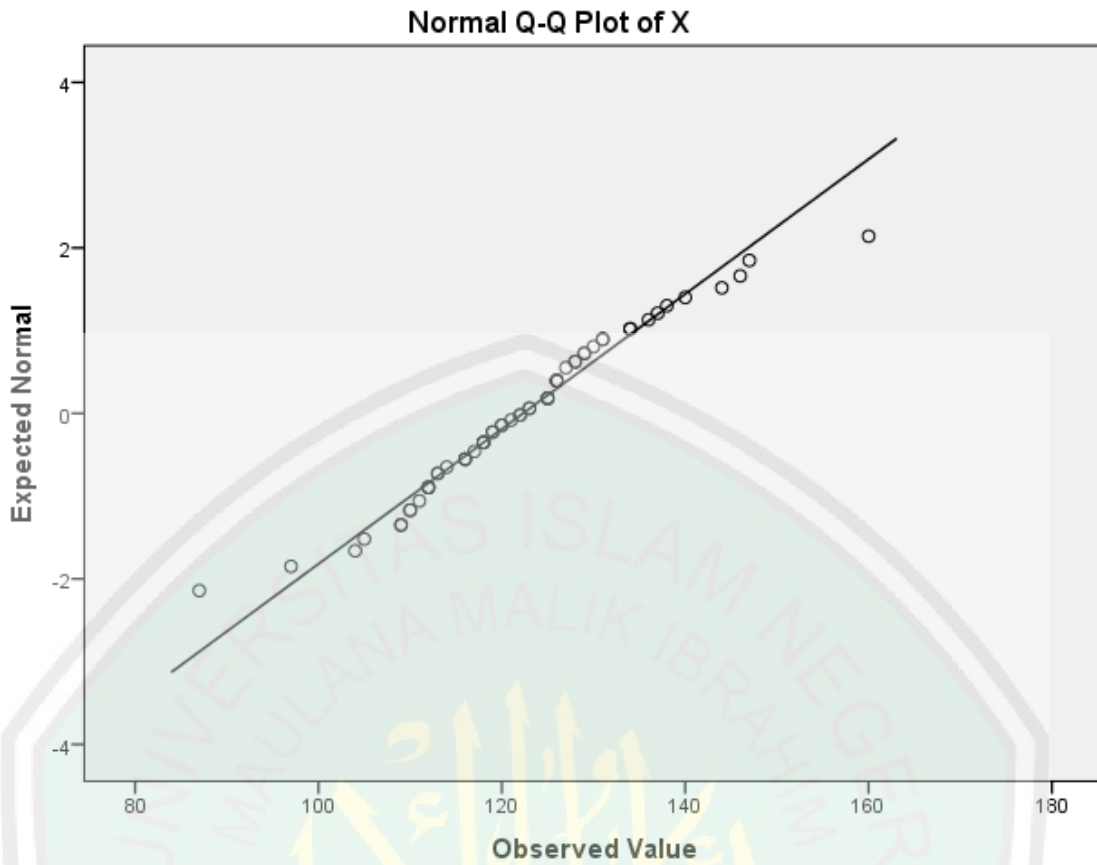
**Analisis Normalitas**

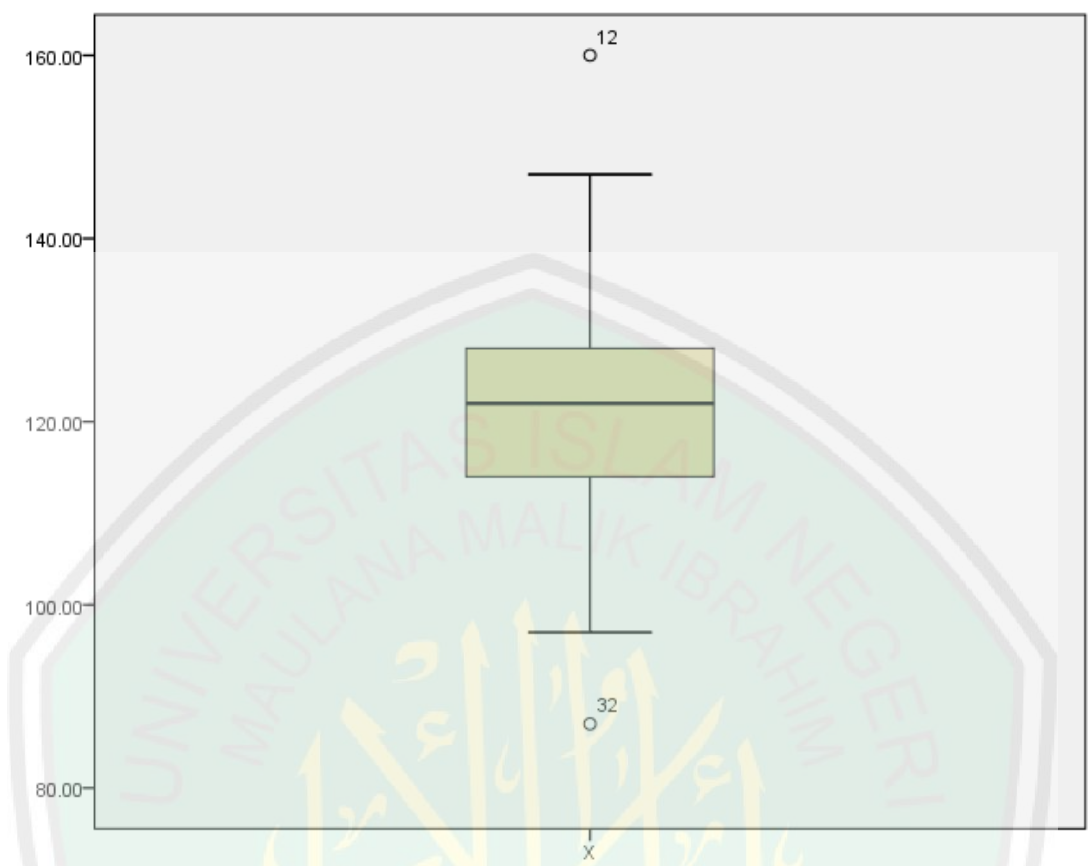
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Konsep_diri	Komunikasi_inte rpersonal
N	61	61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	122.3115
	Std. Deviation	12.26586
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.073
Test Statistic	.087	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.015 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- sig<0,05

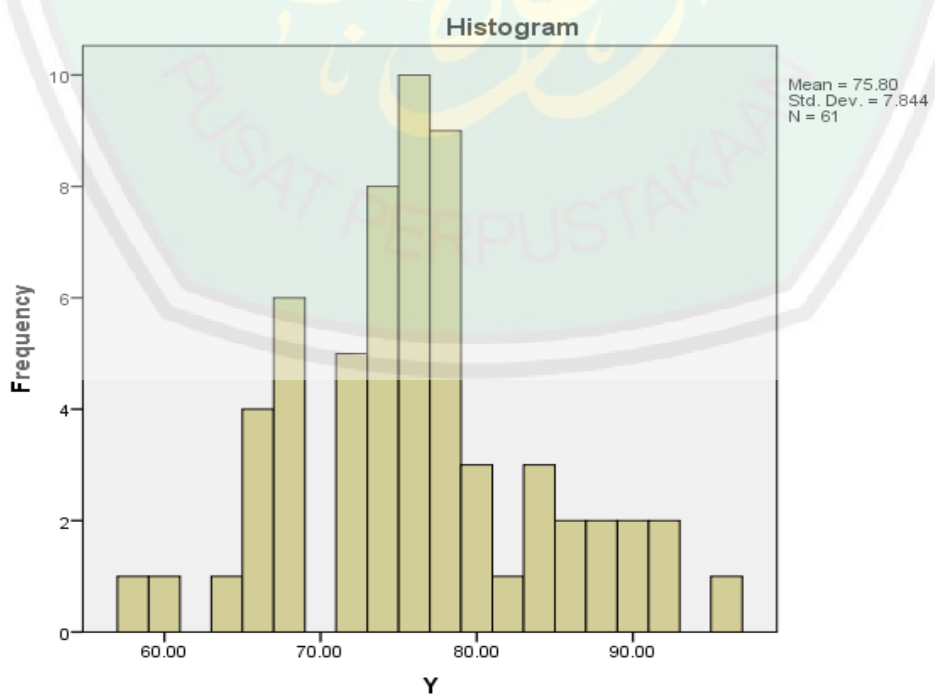
**Konsep Diri**

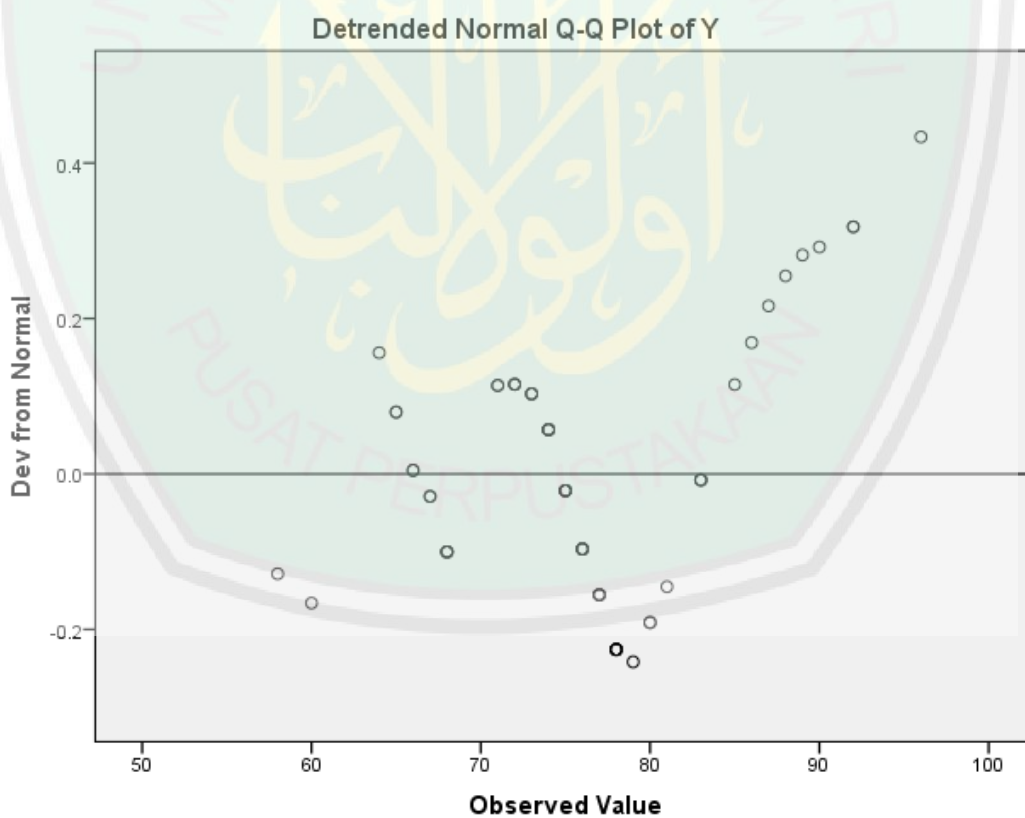
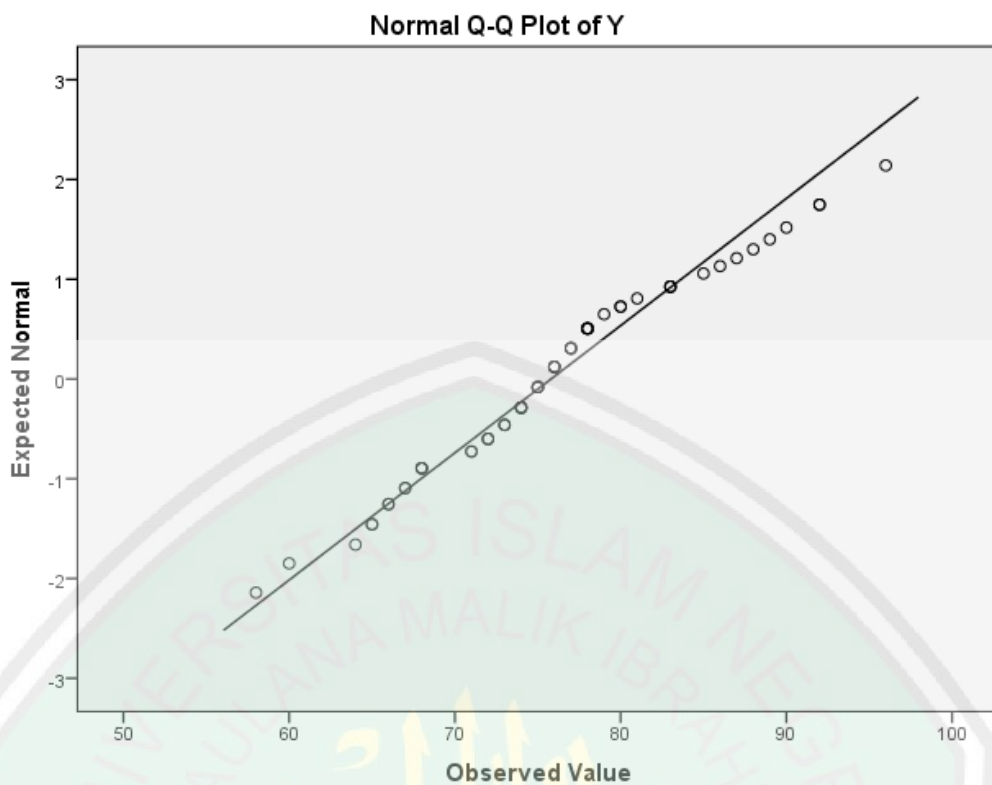


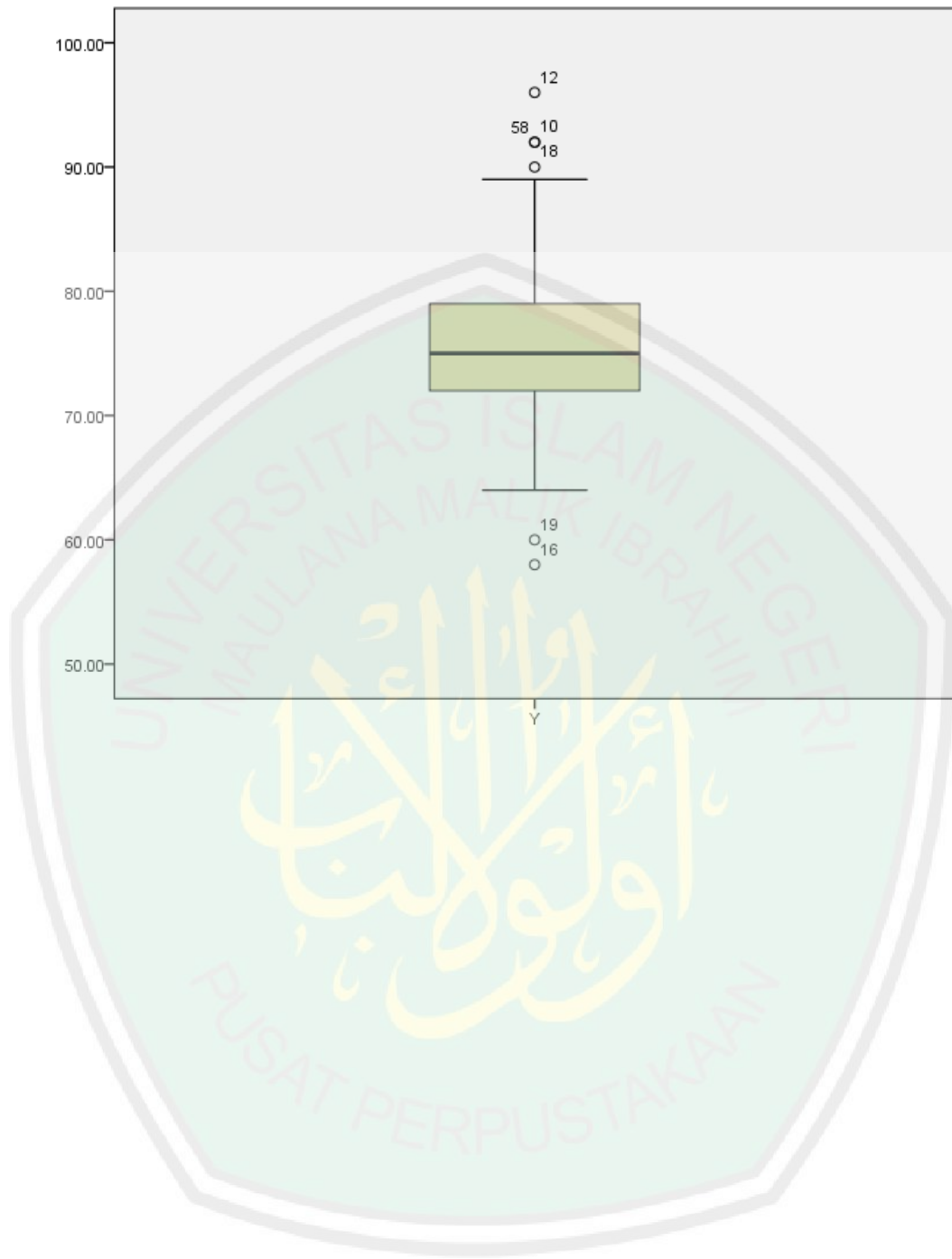




**Komunikasi Interpersonal**









## Hasil Uji Linearitas

### Analisis Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Konsep Diri *	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%
Komunikasi						
Intepersonal						

ANOVA Table							
			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Konsep Diri *	Between	(Combined)	4.579	2	2.289	11.626	.000
Komunikasi	Groups	Linearity	4.500	1	4.500	22.852	.000
Intepersonal		Deviation from	.079	1	.079	.400	.529
		Linearity					
	Within Groups		11.421	58	.197		
	Total		16.000	60			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Konsep Diri *	.530	.281	.535	.286
Komunikasi Intepersonal				

## Hasil Kategorisasi

### Konsep Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah_KD	61	87	160	122.31	12.266
Valid N (listwise)	61				

Konsep Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	13.1	13.1	13.1
	Sedang	45	73.8	73.8	86.9
	Rendah	8	13.1	13.1	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

### Komunikasi Interpersonal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah_KI	61	58	96	75.80	7.844
Valid N (listwise)	61				

Komunikasi Intepersonal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	9	14.8	14.8	14.8
	Sedang	43	70.5	70.5	85.2
	Rendah	9	14.8	14.8	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

### Hasil Penghitungan Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal

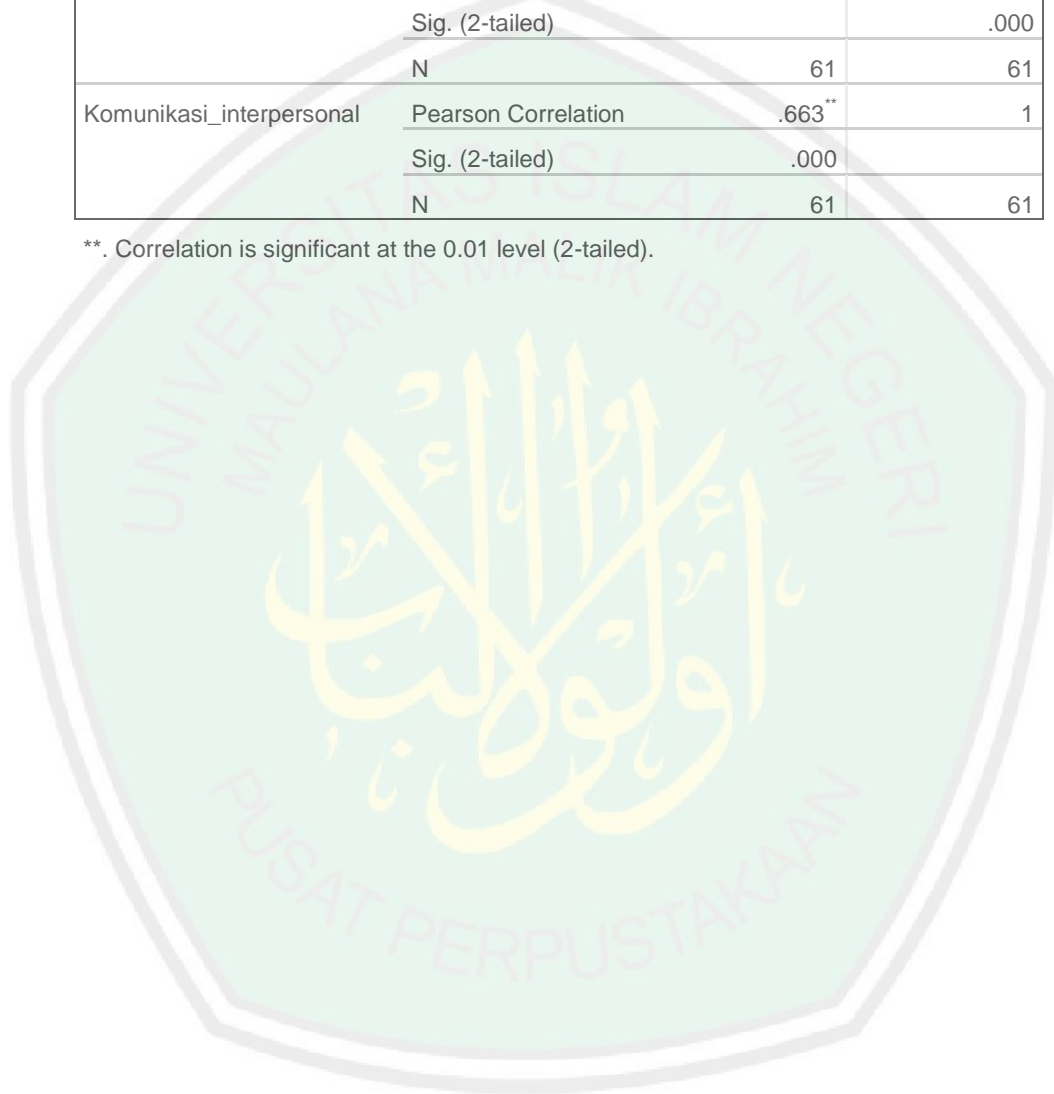
	Batasan		Kategori		
	Atas	Bawah	Tinggi	Sedang	Rendah
Konsep Diri	134.58	110.04	$X \geq 134.58$	$110.04 \leq X \leq 134.58$	$X \leq 110.04$
Komunikasi Interpersonal	83.65	67.95	$X \geq 83.65$	$67.95 \leq X \leq 83.65$	$X \leq 67.95$

## Hasil Uji Hipotesis

### Analisis Hipotesis

<b>Correlations</b>			
		Konsep_diri	Komunikasi_inte rpersonal
Konsep_diri	Pearson Correlation	1	.663**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
Komunikasi_interpersonal	Pearson Correlation	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Data Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi

### UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	NIM	Nama Mahasiswa	Jenis Kelamin	Asal Propinsi
1	17410001	KURNIANI NUZULIYA	Perempuan	JAWA TIMUR
2	17410002	FERY SETYOWATI	Perempuan	JAWA TIMUR
3	17410003	M. HASIM ASYHARI	Laki-laki	JAWA TIMUR
4	17410004	MHD. SOLEH TAUFIQURROHMAN	Laki-laki	SUMATERA UTARA
5	17410005	LULUK FARIKHAH	Perempuan	BALI
6	17410006	ARIFA RAHMAWATI	Perempuan	KALIMANTAN TENGAH
7	17410007	NABILAH AULIA RACHMI	Perempuan	JAWA TIMUR
8	17410008	SHINTA MALICHA	Perempuan	JAWA TIMUR
9	17410009	MUHAMMAD GHIFFARI LUKMAN	Laki-laki	BALI
10	17410010	RIKE DIAS SAFITRI	Perempuan	JAWA TIMUR
11	17410011	BIYATI AKHU ARUMI	Perempuan	JAWA TIMUR
12	17410012	MAFAZATIL UMAMI	Perempuan	NUSA TENGGARA BARAT
13	17410013	OLYVIA APRELIAN	Perempuan	JAWA TIMUR
14	17410014	MUQODDAS ABROR	Laki-laki	JAWA TIMUR
15	17410015	MUHAMMAD IZZUL ISLAM	Laki-laki	NUSA TENGGARA BARAT
16	17410016	RONI SATRIYO NUGROHO	Laki-laki	JAWA TIMUR
17	17410017	DEWI MASYITO	Perempuan	JAWA TIMUR
18	17410018	EGA AULIA CAHYANI PUTRI	Perempuan	JAWA TIMUR

19	17410019	FIRMAN AGUSTRIANDRI	Laki-laki	JAWA TIMUR
20	17410020	HIMMA FITRIA	Perempuan	JAWA TIMUR
21	17410021	SAIDATUR ROHMATUN NISA'	Perempuan	JAWA TIMUR
22	17410022	RAJA IBADIYASYAKUR	Laki-laki	ACEH
23	17410023	ALFINA AINURRAHMAH	Perempuan	JAWA TIMUR
24	17410024	NUR INDRA AJI	Laki-laki	JAWA TIMUR
25	17410025	MUHAMMAD MINA	Laki-laki	JAWA TIMUR
26	17410026	ESA HANIFIA	Perempuan	JAWA TIMUR
27	17410027	ENDY SANDYA KARTIKA	Laki-laki	KEPULAUAN RIAU
28	17410028	ZAHRATUSSYAFIYAH	Perempuan	NUSA TENGGARA BARAT
29	17410029	SYAUQASSADA ANNURA	Perempuan	ACEH
30	17410030	AMALIA SHOFA MABRUROH	Perempuan	JAWA TIMUR
31	17410031	NURJAYATRI	Perempuan	KALIMANTAN TIMUR
32	17410032	WAHYU RATNA SARI WIBOWO	Perempuan	JAWA TIMUR
33	17410033	ARMEDA TRISDIANAWATI	Perempuan	JAWA TIMUR
34	17410034	NABILA URBANINGRUM	Perempuan	JAWA TENGAH
35	17410035	DIANA SETIANINGSIH	Perempuan	JAWA TIMUR
36	17410036	MUHAMMAD NURUL AZMI	Laki-laki	JAWA TIMUR
37	17410037	RAVIEDA SOFARINA	Perempuan	JAWA TIMUR
38	17410038	NISSA MELINDA	Perempuan	JAWA TIMUR
39	17410039	HELDAN TRIO WICAKSONO	Laki-laki	JAWA TIMUR



40	17410040	NIHAYATUL MUTHI'AH	Perempuan	JAWA TIMUR
41	17410041	HANNANI SHULFIYATI	Perempuan	JAWA TIMUR
42	17410042	YULINDA KHAIRUNNISA BELUNG	Perempuan	GORONTALO
43	17410043	A`INNAFA IDATUN NAFILAWATUS SHOLIKAH	Perempuan	JAWA TIMUR
44	17410044	SITI NURJANA GANI	Perempuan	GORONTALO
45	17410045	SHOFI MELENIA ROMADLONI	Perempuan	JAWA TIMUR
46	17410046	GATU RIMA LESTARI	Perempuan	NUSA TENGGARA BARAT
47	17410047	JENNY JAENUL MUTAQIN	Laki-laki	JAWA BARAT
48	17410048	MUHAMMAD IQBAL BURHANUDDIN	Laki-laki	JAWA TENGAH
49	17410049	DIAN AYU PUTRI NUR ROHMAWATI	Perempuan	JAWA TIMUR
50	17410050	DINI INTAN FAJRIYAH	Perempuan	JAWA TIMUR
51	17410051	RABIATUL ADAWIYAH	Perempuan	NUSA TENGGARA BARAT
52	17410052	AYU KHOIROTUN NISA`	Perempuan	JAWA TIMUR
53	17410053	MUHAMMAD RAFI RAFIQI	Laki-laki	JAWA TENGAH
54	17410054	NURUL RIZKY	Perempuan	NUSA TENGGARA BARAT
55	17410055	MUHAMMAD ZIDAN VIA WAHYUDI	Laki-laki	JAWA TIMUR
56	17410056	ROSIHAN ANWAR	Laki-laki	JAWA TIMUR
57	17410057	SAFRIANI AISYAH	Perempuan	JAWA TIMUR
58	17410058	LULUK SYAHRUL KAMAL	Laki-laki	NUSA TENGGARA BARAT
59	17410059	NABILA RAHMI OKTAVIANI	Perempuan	JAWA TIMUR
60	17410060	ZAIZAFUN HAFIZHAH ULFAH	Perempuan	KALIMANTAN TIMUR

61	17410061	DARUL MUQOMAH	Perempuan	JAWA TIMUR
62	17410062	ARIB MUFID	Laki-laki	BANTEN
63	17410063	VENNA MALINDA	Perempuan	JAWA TIMUR
64	17410064	ARMENITA DWI PRASTIKA	Perempuan	JAWA TIMUR
65	17410065	ILMIYAH BARRAH	Perempuan	JAWA TIMUR
66	17410066	ISATUNNAFIAH	Perempuan	JAWA TIMUR
67	17410067	UWAYS ALORONI	Laki-laki	JAWA TIMUR
68	17410068	ANI RUFIDAHA	Perempuan	JAWA TIMUR
69	17410069	ABD. GAZALI HAMID	Laki-laki	SULAWESI SELATAN
70	17410070	DEWI WULAN SARI	Perempuan	JAWA TIMUR
71	17410071	MOH ARFANI ISBANI AZIZI	Laki-laki	JAWA TIMUR
72	17410072	BINTI USWATUN HASANAH	Perempuan	JAWA TIMUR
73	17410073	MUHAMMAD NUR IMAM	Laki-laki	JAWA TIMUR
74	17410074	NISA AMALIA AHSYAN LUBIS	Perempuan	SUMATERA UTARA
75	17410075	SINDY NUR SAFITRI	Perempuan	JAWA TIMUR
76	17410076	NAILAH PRIMASARI NUR	Perempuan	JAWA TIMUR
77	17410077	MAFIRDA	Perempuan	JAWA TIMUR
78	17410078	SALMAH NUR AZIZAH	Perempuan	JAWA TIMUR
79	17410079	NANIK SOFIATUN	Perempuan	JAWA TIMUR
80	17410080	ANSYAR FAKHRUDDIN	Laki-laki	JAWA TIMUR
81	17410081	UMI ZAR`IN ZAINAL	Perempuan	JAWA TIMUR

82	17410082	ISTIROCHAH	Perempuan	JAWA TENGAH
83	17410083	MAYA SISTANIA PRATIWI	Perempuan	JAWA TIMUR
84	17410084	NANI QIBTIYAH SUWANDARI	Perempuan	JAWA TIMUR
85	17410085	AULIA HAINUNG SAVITRI	Perempuan	JAWA TIMUR
86	17410086	YULI ASTRIANINGSI	Perempuan	NUSA TENGGARA BARAT
87	17410087	AEP BAHARUDIN MAHMUD	Laki-laki	JAWA BARAT
88	17410088	FITRIANI DWI LESTARI	Perempuan	JAWA BARAT
89	17410089	CHOIRUL HUDA	Laki-laki	LAMPUNG
90	17410090	FANANI NURFITRO AKHMAD	Laki-laki	JAWA TIMUR
91	17410091	HILYA ADILAH	Perempuan	JAWA TIMUR
92	17410092	AKASA AYUSTIN AFIYAH	Perempuan	JAWA TIMUR
93	17410093	MOCH. KAMAL TIBRIZI	Laki-laki	BALI
94	17410094	MUHAMMAD NUR ARIS WIDODO	Laki-laki	JAWA TIMUR
95	17410095	MANARA QUDSIYA	Perempuan	JAWA TIMUR
96	17410096	RIZKIYANI PUTRI HISMANIDARTI	Perempuan	KALIMANTAN UTARA
97	17410097	LAILIDEWI CANDRA PURNAMASARI	Perempuan	JAWA TIMUR
98	17410098	RAMDANI ZAMZANI	Laki-laki	NUSA TENGGARA BARAT
99	17410099	HUSNA KARIMAH	Perempuan	JAWA TIMUR
100	17410100	NAKIA NUR AMALIA	Perempuan	JAWA TIMUR
101	17410101	FIDIN ADI SETYAWAN	Laki-laki	JAWA TIMUR
102	17410102	SHARIFAH ZOLLA PHATMA BEE	Perempuan	JAWA TIMUR

103	17410103	DIMAS RIZQY OKTONUGROHO	Laki-laki	JAWA TIMUR
104	17410104	IKE ROCHMAYANTI	Perempuan	JAWA TIMUR
105	17410105	MUHAMMAD MUZAKKI ZAINUDIN	Laki-laki	JAWA TIMUR
106	17410106	EL SYAFIRA SARAGIH	Perempuan	JAWA TIMUR
107	17410107	FAIRUZA MAULIDIA	Perempuan	JAWA TENGAH
108	17410108	M. AFFANDI	Laki-laki	JAWA TIMUR
109	17410109	HAFIDZOTUN MAGHFIROH	Perempuan	JAWA TIMUR
110	17410110	MUKHAMMAD SAKDULLAH	Laki-laki	JAWA TIMUR
111	17410111	KHILMIYATUZ ZUHRIYAH	Perempuan	JAWA TIMUR
112	17410112	NUR ATIQOH DWI	Perempuan	KALIMANTAN TIMUR
113	17410113	DWI PUSPITASARI	Perempuan	JAWA TENGAH
114	17410114	M RIFQI ARIFANDI	Laki-laki	JAWA TIMUR
115	17410115	RIZAL AL IMRON	Laki-laki	JAWA TIMUR
116	17410116	DWIKY FAJRI AL GHIFFARI	Laki-laki	BANTEN
117	17410117	HILYATUL ULYA	Perempuan	JAWA BARAT
118	17410118	ORIZABILLA HANGGANA RARAS	Perempuan	JAWA TIMUR
119	17410119	ASSYAMSU SIROJAN IKHROJAH	Perempuan	JAWA TIMUR
120	17410120	DIRGA MAHARDIKA	Laki-laki	SUMATERA UTARA
121	17410121	IRMA PUTRININGTIYAS	Perempuan	JAWA TIMUR
122	17410122	ELVA ASROFI TABAROK	Perempuan	JAWA TIMUR
123	17410123	MUH HAMZAH ASYARI	Laki-laki	JAWA BARAT

124	17410124	ADINDA ALIFIA MAHARANI	Perempuan	JAWA BARAT
125	17410125	MELIFATUN NAFILA	Perempuan	JAWA TIMUR
126	17410126	SYARI HANIFAH	Perempuan	JAWA TIMUR
127	17410127	ABDUL AZIZ	Laki-laki	JAWA TIMUR
128	17410128	ARGIOPE CAESAR	Perempuan	PAPUA
129	17410129	TSANIA MEGA AQILAH	Perempuan	JAWA TIMUR
130	17410130	ANNISA RAHMA JUNAIDI	Perempuan	SULAWESI TENGGARA
131	17410131	DELA RAHMATUNNISA	Perempuan	JAWA TENGAH
132	17410132	NADILA FARIDATUS SA'ADAH	Perempuan	JAWA TIMUR
133	17410133	HAMZAH AL ASSADULLAH TAQIYYA	Laki-laki	SUMATERA UTARA
134	17410134	FIERNA TRI RACHMADHEVY	Perempuan	JAWA TIMUR
135	17410135	MOCHAMMAD HAIKAL PAMUNGKAS	Laki-laki	JAWA TIMUR
136	17410136	ANADISTI SHAVIKA	Perempuan	JAWA TIMUR
137	17410137	NAUFAL AMRULLOH	Laki-laki	JAWA TIMUR
138	17410138	MAULANA TANNENDRA	Laki-laki	JAWA TIMUR
139	17410139	MUHAMMAD IMAN DANDELION	Laki-laki	JAWA TIMUR
140	17410140	FIRDAUS ADITYA	Laki-laki	JAWA TIMUR
141	17410141	ACHMAD MAULANA WILDHAN	Laki-laki	JAWA TIMUR
142	17410142	QURATUL AINA	Perempuan	ACEH
143	17410143	DZIKRY ANGGARA VP ROSADI	Laki-laki	JAWA TIMUR
144	17410144	PRADNYA PARAMITHA ADHA	Perempuan	JAWA TIMUR



145	17410145	YAYUK SRI RAHAYU	Perempuan	KALIMANTAN TIMUR
146	17410146	NADYA SAFIRA	Perempuan	JAWA TIMUR
147	17410147	DINA LUTFIANA	Perempuan	JAWA TIMUR
148	17410148	DEWAYANI INDAH ANANTA	Perempuan	JAWA TIMUR
149	17410149	NURHUDA ALFINA LAYALIN	Perempuan	JAWA TIMUR
150	17410150	NAFA NAILATUL FAIZAH	Perempuan	JAWA TENGAH
151	17410151	ELITA RATINI PUTRI	Perempuan	JAWA TIMUR
152	17410152	MEIDINA NANDY PUTRI	Perempuan	KALIMANTAN BARAT
153	17410153	RIMA DWI ARIFIANI	Perempuan	JAWA TIMUR
154	17410154	ULFA AQIDATUL 'IZZAH	Perempuan	JAWA TIMUR
155	17410155	RAFIF MIFTAKHUL ABIDIN	Laki-laki	BALI
156	17410156	MAULIDYA AINUN RAHMAT JATI	Perempuan	JAWA TIMUR
157	17410157	NUR CHAYATI	Perempuan	JAWA TIMUR
158	17410158	RIZKI MULYADIN	Laki-laki	NUSA TENGGARA BARAT
159	17410159	SEPTIANA AINUN KHABIBAH	Perempuan	JAWA TIMUR
160	17410160	MUHAMMAD FIRMAN SYAH AL-FANANI	Laki-laki	JAWA TIMUR
161	17410161	BILQIS NABILLA AMALIA	Perempuan	JAWA TIMUR
162	17410162	M.SOFI ALUMAM	Laki-laki	JAWA TIMUR
163	17410163	ARZAKIRAH RAHMANIA SITOMPUL	Perempuan	JAWA TIMUR
164	17410164	ATRISA VITARANI	Perempuan	JAWA TIMUR
165	17410165	MIFTAHUL AFIYAH MASPEKE	Perempuan	SULAWESI UTARA

166	17410166	AULIYA FIRDAUSI	Perempuan	JAWA TIMUR
167	17410167	KHANZA SYADIA DARAVIT	Perempuan	JAWA TIMUR
168	17410168	ILLA HIDAYATI	Perempuan	JAWA TIMUR
169	17410169	RIF'ATIR RIZQIYAH	Perempuan	JAWA TIMUR
170	17410170	LYDYA UTAMARANI PUTRI	Perempuan	JAWA BARAT
171	17410171	NABILAH KAMILIYAH ZAIN	Perempuan	JAWA TIMUR
172	17410172	FATYA IZZATI	Perempuan	JAWA BARAT
173	17410173	RAUDHATUL WIDI ANISA	Perempuan	SUMATERA BARAT
174	17410174	HANIF ROCHMADIKA	Laki-laki	JAWA BARAT
175	17410175	MAULIDAH SYARIFAH	Perempuan	JAWA TIMUR
176	17410176	ALIM DERMAWAN	Laki-laki	JAWA TIMUR
177	17410177	SYAFA ZIADAH KIRANA	Perempuan	JAWA TIMUR
178	17410178	MOCHAMMAD HANIF NUR FADILLAH	Laki-laki	JAWA TIMUR
179	17410179	MIA FADLUL MAULA	Perempuan	JAWA TIMUR
180	17410180	AHMAD FAHMI IDRIS EL-HAKIM	Laki-laki	JAWA TIMUR
181	17410181	SUNDAY THREE ROSYANTI	Perempuan	JAWA TIMUR
182	17410182	DELVI AMALIA REDA ANISAH	Perempuan	JAWA TIMUR
183	17410183	YUNIAR RIF'ADAH HASMANA	Perempuan	KALIMANTAN TIMUR
184	17410184	BAIQ NUR FATIMAH	Perempuan	NUSA TENGGARA BARAT
185	17410185	MUSYAFFA` NUR MUHAMMAD	Laki-laki	JAWA TIMUR
186	17410186	MAULIYATUL MUKARROMAH	Perempuan	JAWA TIMUR

187	17410187	PANJI CANDRA RAMADHAN	Laki-laki	JAWA TIMUR
188	17410188	VINA ANJARSARI	Perempuan	JAWA TIMUR
189	17410189	AJENG SIAMBARWATI	Perempuan	JAWA TENGAH
190	17410190	DWI MARTHASARI	Perempuan	JAWA TIMUR
191	17410191	ADE HILDA AGUSTINA	Perempuan	JAWA BARAT
192	17410192	VEGA YULANDYA PRATAMA	Laki-laki	JAWA TIMUR
193	17410193	RIZKY AYATURAHMAN	Laki-laki	LAMPUNG
194	17410194	SAFRI AGUS SALIM	Laki-laki	JAWA TIMUR
195	17410195	AHMAD RIJAL AL ALAMI	Laki-laki	JAWA TIMUR
196	17410196	ZULHILMI WAN BIN BOLKAM	Laki-laki	LUAR NEGERI
197	17410197	NUR AINIAH	Perempuan	JAWA TIMUR
198	17410198	MUCHAMMAD RAKA ZAINUDDIN ROCHMATULLOH	Laki-laki	JAWA TIMUR
199	17410199	SEKARAYU PUSPITA SARI	Perempuan	D.K.I. JAKARTA
200	17410200	SITI ISNAINI MASRUROH	Perempuan	JAWA TIMUR
201	17410201	SITI FATIMAH	Perempuan	JAWA TIMUR
202	17410202	ARIF FAHMI AMINUDDIN	Laki-laki	JAWA TIMUR
203	17410203	DINDA KARTIKA RANI	Perempuan	JAWA TIMUR
204	17410204	MISBACHUL HUDHA	Laki-laki	JAWA TIMUR
205	17410205	LIIZAH DIYANA MANZIL	Perempuan	JAWA TIMUR
206	17410206	AGATHA KASUMA HARNINGRUM	Perempuan	JAWA TIMUR
207	17410207	ANNISA FATIKA SARI	Perempuan	KALIMANTAN TIMUR

208	17410208	ERIN TIANA PUTRI	Perempuan	JAWA TIMUR
209	17410209	ILHAM PRIAMBODO KUSUMO	Laki-laki	JAWA TIMUR
210	17410210	ABDUL MUTIB	Laki-laki	JAWA TIMUR
211	17410211	ARWA	Perempuan	JAWA TENGAH
212	17410212	ACH FAWAID	Laki-laki	JAWA TIMUR
213	17410213	WIDYA HENDRA JANI	Perempuan	JAWA TIMUR
214	17410214	SITI ROHMAYANTI	Perempuan	JAWA TIMUR
215	17410215	AFFAN FARID AZKA	Laki-laki	BANTEN
216	17410216	SALAMAH RIZKA FITRI HUSNIA ASSEGAF	Perempuan	JAWA TIMUR
217	17410217	AHMAD CHOIRUL MAGHFUR	Laki-laki	JAWA TIMUR
218	17410218	AHSANAL MALA	Perempuan	JAWA TIMUR
219	17410219	NOVA NUR AZIZAH PUTRI	Perempuan	JAWA TIMUR
220	17410220	MUHAMMAD ABDUL AZIS	Laki-laki	JAWA TIMUR
221	17410221	TIARA NANDA ANNUR	Perempuan	KEPULAUAN RIAU
222	17410222	DYAH AYU RAHMANI	Perempuan	JAWA BARAT
223	17410223	MUHAMMAD HAFID ABDILAH	Laki-laki	JAWA TIMUR
224	17410224	HAFIDZUNNUR	Laki-laki	JAWA TIMUR
225	17410225	RUDI SUHARTONO	Laki-laki	JAWA TIMUR
226	17410226	KARIDA FITRI RIA INSANI	Perempuan	JAWA TIMUR
227	17410227	NUR SYAUQY ROMADLON S	Laki-laki	JAWA TIMUR
228	17410228	ACHMAD SYAFRIE MAULANA BATISTUTA	Laki-laki	JAWA TIMUR

229	17410229	USWATUL FITRIYAH	Perempuan	JAWA TIMUR
230	17410230	QONITATUL MAGHFIROH	Perempuan	JAWA TIMUR
231	17410231	MUHAMMAD ZAKARIYA	Laki-laki	JAWA TIMUR
232	17410232	MUHAMMAD FATIH ANUGERAH GUSTI	Laki-laki	JAWA TIMUR
233	17410233	ROBY BASTIAN	Laki-laki	JAWA TIMUR
234	17410234	ZAHRATUL FIRAUSIYAH	Perempuan	JAWA TIMUR
235	17410235	HANIMATUL FIKKRIYA	Perempuan	JAWA TIMUR
236	17410236	FATIMAH ZAHRA	Perempuan	JAWA TIMUR
237	17410237	MANTIKA SAFIRA ADLINA	Perempuan	JAWA TIMUR
238	17410238	RIZMAH RISCHITA	Perempuan	JAWA TIMUR
239	17410239	TIARA PRAMESTHIKA SETYADEWI	Perempuan	JAWA TIMUR
240	17410240	LESTIYANI	Perempuan	KALIMANTAN SELATAN
241	17410241	AHMAD AMRUL ASRAR IRFAN	Laki-laki	SULAWESI SELATAN
242	17410242	MUHAMMAD FACHRI ALI FURQON	Laki-laki	JAWA TIMUR



